

**TINGKAT PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA
PEMBUDIDAYA IKAN KARAMBA BAMBU PADA KELOMPOK SINGA
MANDIRI KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :
TUTIK ZULFI
NIM. 125080401111018



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

**TINGKAT PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA
PEMBUDIDAYA IKAN KARAMBA BAMBU PADA KELOMPOK SINGA
MANDIRI KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :
TUTIK ZULFI
NIM. 125080401111018



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

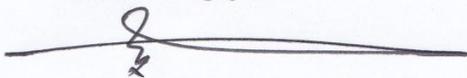
SKRIPSI

TINGKAT PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA
PEMBUDIDAYA IKAN KARAMBA BAMBUSA PADA KELOMPOK SINGA MANDIRI
KELURAHAN KAUMAN KECAMATAN KLOJEN KOTA MALANG

Oleh:
TUTIK ZULFI
NIM. 125080401111018

Telah dipertahankan didepan penguji
pada tanggal 10 Januari 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No. : _____
Tanggal : _____

Dosen Penguji I



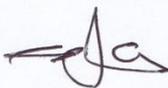
(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP.19610417 199003 1 001
Tanggal: 26 JAN 2017

Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



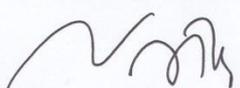
(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)
NIP.19640228 198903 2 011
Tanggal: 26 JAN 2017

Dosen Penguji II



(Zainal Abidin, S.Pi, MP, M.BA)
NIP.19770221 200212 1 008
Tanggal: 26 JAN 2017

Dosen Pembimbing II



(Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM)
NIP.19750322 200604 2 002
Tanggal: 26 JAN 2017



Mengetui
Ketua Jurusan SEPK



(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)
NIP.19610417 199003 1 001
Tanggal: 26 JAN 2017



PERNYATAAN ORISINALITAS

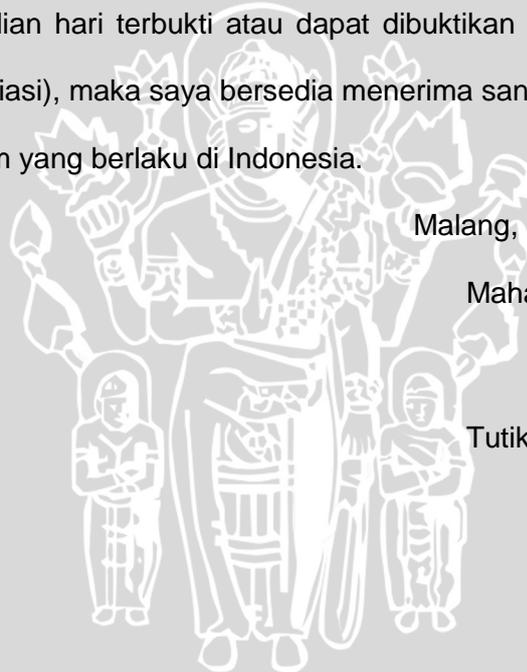
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam usulan Skripsi yang saya tulis ini tentang “ Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Kelompok Singa Mandiri Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang “ adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 18 Januari 2017

Mahasiswa

Tutik Zulfi



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta kesehatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian Skripsi sampai selesai

1. Dr. Ir. Pudji Purwati, MP selaku dosen pembimbing I dan Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM selaku dosen pembimbing II.
2. Pembudidaya Ikan Karamba Bambu Kelompok Singa Mandiri yang telah memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan ini.
3. Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta, atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan dan doa.
4. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada suami tercinta Zainuddin yang telah memberikan motivasi selama menyelesaikan penelitian dan penulisan ini.

Malang,
Penulis

Tutik Zulfi

RINGKASAN

TUTIK ZULFI. Skripsi tentang Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Kelompok Singa Mandiri Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang (dibawah bimbingan **Dr. Ir. PUDJI PURWANTI, MP** dan **TIWI NURJANNATI UTAMI, S. Pi, MM**)

Karamba Bambu merupakan sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam satu wadah yang dibatasi dengan bambu atau jaring kawat. Karamba bambu saat ini sudah banyak dibudidayakan di daerah perkotaan, seperti halnya Kota Malang. Sebagian masyarakat kota Malang mulai memanfaatkan sungai-sungai untuk berbudidaya menggunakan sistem karamba bambu. Dalam memenuhi pendapatan keluarga, maka alternatif nya menjadikan usaha budidaya karamba bambu sebagai pekerjaan sampingan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang, menganalisis pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang, mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang berdasarkan BPS dan BKKBN.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni tahun 2016 yang bertempat di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan daerah lokasi penelitian ini adalah merupakan salah satu kecamatan yang membudidaya karamba bambu terbanyak di Kota Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Pendapatan yang diperoleh dari pembudidaya ikan karamba bambu berasal dari dua sumber, yaitu pendapatan yang berasal dari perikanan dan pendapatan yang berasal dari non perikanan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah Rp 2.893.400/bulan dan Rp 34.720.800/tahun.

Pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah Rp 1.508.700/bulan dan Rp 18.104.400/tahun.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan karamba bambu maka digunakan indikator kesejahteraan rumah tangga berdasarkan BPS tahun 2005 diperoleh hasil bahwa 70 % memiliki tingkat kesejahteraan yang tergolong sedang dan 30 % tergolong kriteria rendah. Sedangkan menurut BKKBN dari kriteria keluarga sejahtera satu sampai tiga, yaitu rata-rata rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I sebesar 68,5 %, rata-rata rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap II sebesar 82,8 % dan rata-rata rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap III sebesar 75 %.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga yang diterima oleh para pembudidaya ikan karamba bambu berasal dari

dua pendapatan, yaitu pendapatan perikanan dan non perikanan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah Rp 2.893.400/bulan dan Rp 34.720.800/tahun.

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah Rp 1.508.700/bulan dan Rp 18.104.400/tahun.

Tingkat kesejahteraan keluarga menurut BPS tahun 2005 menunjukkan bahwa 70 % tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang dan 30 % tergolong rendah. Sedangkan kesejahteraan keluarga menurut BKKBN menunjukkan bahwa rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I sebesar 68,5 %, rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap II sebesar 82,8 % dan rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap III sebesar 75 %.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain: (1) Jaringan pemasaran perlu diperluas agar keuntungan dari usaha budidaya karamba bambu lebih besar dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan tidak dijadikan pekerjaan sampingan. (2) Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Kauman untuk tidak membuang sampah ke sungai dan menjaga kebersihan disekitarnya karena sungai tersebut sudah menjadi tempat usaha bagi sebagian masyarakat sekitar. (3) Memperluas usaha perikanan dengan tetap mengusahakan usaha non perikanan. (4) Mempertimbangkan jumlah pengeluaran sesuai kebutuhan dengan mengalokasikan pendapatan untuk memperluas usaha.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah Mu penulis dapat menyajikan Laporan Skripsi yang berjudul Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Kelompok Singa Mandiri Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.



Malang,
Penulis

Tutik Zulfi

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Budidaya Ikan Sistem Karamba.....	6
2.2 Pendapatan Rumah Tangga.....	7
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	8
2.4 Pengeluaran Rumah Tangga.....	9
2.5 Pola Konsumsi Pangan.....	10
2.6 Kesejahteraan Masyarakat.....	11
2.7 Penelitian Terdahulu.....	14
2.8 Kerangka Berfikir.....	16
3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.3.1 Data Primer.....	19
3.3.2 Data Sekunder.....	21
3.4 Populasi dan Sampel.....	21
3.5 Definisi Operasional.....	22
3.6 Analisa Data.....	24
3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	24
3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	26
3.6.2.1 Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu.....	26
3.6.2.2 Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga.....	27
4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1 Letak Geografis dan Topografi.....	30

4.1.1 Letak Geografis.....	30
4.1.2 Letak Topografi	31
4.2 Keadaan Penduduk.....	31
4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
4.2.2 Berdasarkan Mata Pencarian	31
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
4.3 Keadaan Umum Perikanan Kota Malang	33
4.4 Sejarah Berdirinya Budidaya Karamba Bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang	34
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Karakteristik Responden Pembudidaya Ikan Karamba Bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang	36
5.1 Profil Responden.....	36
5.2 Aspek Teknis	37
5.2.1 Cara Pembuatan Karamba Bambu.....	37
5.2.2 Penebaran Benih	38
5.2.3 Pemberian Pakan.....	39
5.2.4 Peralatan.....	39
5.3 Pemasaran.....	40
5.4 Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu	40
5.4.1 Pendapatan Non Perikanan	41
5.4.2 Pendapatan Perikanan	42
5.4.1.1 Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang pada Ikan Nila.....	42
5.4.1.2 Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang pada Ikan Tombro	47
5.5 Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu	53
5.5.1 Pengeluaran Kebutuhan Pangan.....	53
5.5.2 Pengeluaran Kebutuhan Non Pangan	54
5.6 Selisih Surplus Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga ...	56
5.7 Kendala-Kendala yang Dihadapi Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Kelompok Singa Mandiri.....	56
5.8 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu berdasarkan BPS tahun 2005	58
5.9 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu berdasarkan BKKBN	64
5.10 Implikasi Hasil Penelitian	67
6. KEMPULAN DAN SARAN	70
6.1 Kesimpulan	70
6.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS	12
2. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap I	25
3. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap II	25
4. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap III	25
5. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS	28
6. Data Penduduk Kelurahan Kauman berdasarkan Jenis Kelamin	31
7. Data Penduduk Kelurahan Kauman berdasarkan Mata Pencaharian	32
8. Data Penduduk Kelurahan Kauman berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
9. Responden Pembudidaya Ikan Karamba Bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang berdasarkan Tingkat Usia, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pekerjaan dan Jumlah Anggota Keluarga.....	36
10. Pendapatan Non Perikanan Pembudidaya Ikan Karamba Bambu ..	41
11. Modal Investasi.....	43
12. Biaya Penyusutan.....	44
13. Biaya Tetap	44
14. Biaya Variabel	45
15. Biaya Total	45
16. Total Penerimaan dan Keuntungan	46
17. Rekapitulasi Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Karamba Bambu pada Ikan Nila	47
18. Modal Investasi.....	48
19. Biaya Penyusutan.....	48
20. Biaya Tetap	49
21. Biaya Variabel	49
22. Biaya Total	50
23. Total Penerimaan dan Keuntungan	51
24. Rekapitulasi Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Karamba Bambu pada Ikan Tombro	51
25. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kebutuhan Pangan Pembudidaya Ikan Nila dan Tombro	53
26. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kebutuhan Non Pangan Pembudidaya Ikan Nila dan Tombro	55
27. Surplus Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga	56
28. Indikator Kesejahteraan Menurut BPS tahun 2005 dari Hasil Lapang	58
29. Rekapitulasi Skoring Indikator Kesejahteraan RumaH Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu berdasarkan Indikator BPS tahun 2005	59

30.	Penggolongan Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Berdasarkan Hasil di Lapangan	63
31.	Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kreteria Keluarga Sejahtera Tahap I	64
32.	Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kreteria Keluarga Sejahtera Tahap II	65
33.	Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kreteria Keluarga Sejahtera Tahap III	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	17
2. Kerangka Karamba Bambu.....	38
3. Benih Ikan Nila Berumur 1 minggu.....	38
4. Pemberian Pakan pada Pagi Hari.....	39
5. Sesar dan Timbangan.....	39
6. Salah Satu Rumah Responden.....	60
7. Salah Satu Dapur Responden	61
8. Puskesmas Bareng Tenes Kecamatan Klojen	61
9. SDN Bareng Kecamatan Klojen.....	62
10. Fasilitas Transportasi berupa Sepeda Motor.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.....	76
2. Perhitungan Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Ikan Nila.....	77
3. Perhitungan Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Ikan Tombro	86
4. Total Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu per Tahun.....	95
5. Total Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu per Tahun.....	95
6. Total Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu per Bulan.....	96
7. Total Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu per Bulan.....	96
8. Foto Kegiatan Penelitian	97



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karamba adalah sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam satu wadah yang dibatasi dengan bambu atau jaring kawat. Metode budidaya ini mempunyai sejarah yang panjang di Asia Tenggara, disamping itu menjadi lebih terkenal diseluruh dunia karena menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi dan mudah pengelolaannya. Di Indonesia, budidaya ikan dalam karamba telah dimulai untuk pertama kalinya di Sungai Cibunut, Bandung pada tahun 1940. Sejak itu, system karamba mulai menyebar ke seluruh Jawa. Saat ini, sistem karamba telah berkembang pesat dan telah mampu memberikan hasil ikan kurang lebih sebesar 600 ton setiap hektarnya di daerah Jawa khususnya di Jawa Timur (Alfrianto, 1992 dalam Rahayu, 2003)

Menurut Geografi Regional Indonesia (2011), Kota Malang merupakan salah satu daerah otonom dan merupakan kota besar kedua di Jawa Timur sebelah Kota Surabaya. Kota Malang terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kedungkandang, Klojen, Blimbing, Lowokwaru dan Sukun serta 57 kelurahan. Malang sebagai salah satu kota besar memiliki potensi bagi para pembudidaya ikan untuk mengembangkan hasil usahanya karena kota ini memiliki beberapa aliran sungai yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya khususnya budidaya karamba bambu. Salah satu sungai yang mempunyai potensi untuk dapat dimanfaatkan budidaya ikan adalah sungai Bareng. Sungai ini terletak di pertengahan kota Malang yang membentang ke selatan.

Sebagian masyarakat Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang yang bertempat tinggal di dekat sungai ini memanfaatkannya dengan

berbudidaya ikan sistem karamba bambu. Karamba bambu tersebut terbuat dari bambu yang berbentuk kotak persegi panjang, dengan panjang tiga sampai empat meter dan lebar satu setengah meter. Usaha budidaya ikan karamba bambu yang dipilih oleh masyarakat ini sebagai pekerjaan sampingan dengan memanfaatkan sungai Bareng. Pendapatan yang diperoleh dari budidaya ikan karamba bambu setelah panen akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Zalmi (2015), pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu biasanya per bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standard kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Pendapatan dapat diperoleh seseorang dari mata pencaharian utama dengan atau tanpa mata pencaharian lain. Dengan demikian seseorang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanti (2010), total pendapatan rumah tangga nelayan merupakan penjumlahan dari total keuntungan *fishing* dan pendapatan rumah tangga lainnya.

Menurut Alpharesy dan Anna (2012), pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan.

Pengeluaran harus diatur secara bijaksana, dalam hal ini yang banyak berperan adalah ibu rumah tangga, sehingga pendapatan yang terbatas dapat memenuhi seluruh keperluan, biasanya untuk memenuhi keperluan dalam jangka panjang waktu selama satu bulan. Dari pendapatan yang diperoleh, pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan keperluan sehari-hari baik dari segi jumlah dan

skala prioritas menempati urutan pertama. Pengeluaran untuk konsumsi berupa pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari menempati urutan kedua. Pemenuhan kebutuhan untuk keperluan anak sekolah, baik dari segi besarnya maupun skala prioritas menempati urutan ketiga. Pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan-kegiatan social yang sering tidak terduga menempati urutan keempat. Lain-lain pengeluaran yang kadang kala relative cukup besar jumlahnya menempati urutan kelima (Suhartini dkk, 2004)

Masyarakat Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang memberi nama kelompok pada budidaya karamba bambu ini dengan sebutan "Singa Mandiri". Kelompok ini berdiri sejak tahun 2006 sampai sekarang, kelompok ini diketuai oleh bapak Nur yang beanggotakan 20 orang. Setiap anggota grup Singa Mandiri tidak hanya memiliki satu karamba bambu saja akan tetapi juga memiliki lebih dari satu. Total karamba bambu yang ada di sungai Bareng ini ada delapan puluh. Dalam menjalankan usaha ini, para pembudidaya saling membantu satu sama lain dalam hal pemberian pakan, pembelian benih, penjualan hasil panen dan juga perawatan karamba bambu itu sendiri.

Usaha budidaya ikan karamba bambu dipilih oleh sebagian masyarakat Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang sebagai pekerjaan sampingan untuk tambahan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ditempat ini adalah usaha budidaya ini telah berlangsung lama dengan memanfaatkan aliran sungai sebagai tempat budidayanya. Selain itu, kelangkaan pembudidaya ikan dengan menggunakan karamba bambu yang memanfaatkan sungai di tengah kota juga menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Lebih dari itu, di tengah kondisi masyarakat perkotaan yang semakin padat, kelompok pembudidaya Singa Mandiri mampu bertahan dengan cara gotong royong dan saling membantu dalam hal memajukan budidaya masing-masing. Oleh karena

itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Kelompok Singa Mandiri Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang*.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang ?
2. Bagaimana pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang berdasarkan BPS dan BKKBN?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.
2. Menganalisis pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.
3. Mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang berdasarkan BPS dan BKKBN.

1.4 Kegunaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi

1. Pembudidaya Ikan Karamba Bambu

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi instansi untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu.

3. Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengembangan keilmuan dan mendukung kesempurnaan ilmu pengetahuan perikanan khususnya dalam budidaya ikan karamba bambu.

4. Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pemerintah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pembudidaya ikan karamba bambu di tengah perkotaan.

5. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi agar masyarakat bisa lebih bijaksana dalam mengeluarkan pendapatannya untuk kebutuhan sehari-hari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Ikan Sistem Karamba

Menurut Maria (1991) dalam Rahayu (2003), budidaya ikan sistem karamba merupakan budidaya yang bersifat tradisional dan memerlukan biaya investasi dan operasional yang relative rendah jika dibandingkan dengan pola usaha budidaya intensif. Ditinjau dari rasio keuntungan terhadap biaya operasional maka pola usaha budidaya tradisional lebih menguntungkan untuk petani kecil, sedangkan pola usaha budidaya intensif lebih memadai untuk komersial dan industri.

Menurut Departemen Pertanian (1987), secara umum, ada tiga jenis karamba berdasarkan cara pemasangannya di perairan, yaitu

1. Karamba terendam keseluruhan

Karamba ini hanya tiga sisi saja, yaitu dua sisi melintang arus dan satu sisi yang sejajar dengan arus air. Sisi yang sejajar dengan arus ini berfungsi sebagai penutup sisi atas. Sisi lainnya adalah tebing saluran dan dasar saluran itu sendiri.

2. Karamba pagar

Karamba pagar sebenarnya merupakan modifikasi dari pada karamba terendam keseluruhan. Cara membuatnya lebih mudah karena karamba ini dibangun dengan jalan memasang pagar berupa kawat ayam atau papan pada tiang rumah atau bangunan lain yang kolong rumahnya selalu digenangi air, baik waktu air pasang maupun surut.

3. Karamba terendam sebagian

Karamba ini mempunyai enam sisi, yaitu enam sisi sejajar dengan arus air dan dua sisi lainnya melintang arusnya. Bagian atas karamba berada antara 10-20 cm di atas permukaan air.

2.2 Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Sukirno (2006) dalam Sujarno (2008), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain :

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan Nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen dapat diartikan

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Bintari (1984) dalam Candora (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian kerja

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3. Kekayaan yang dimiliki

Jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.

4. Keuletan kerja

Keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

Menurut Suandy (2008), pendapatan adalah hasil yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasanya dikenal dengan berbagai sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasil jasa, royalty dan sewa. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah

pendapatan yang diterima dari suatu transaksi atas persetujuan antara perusahaan dan pembeli.

Pendapatan diartikan sebagai balas jasa pengelolaan factor-faktor produksi kerja, modal dan alam. Pendapatan dari suatu kegiatan usaha ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang harus dikeluarkan dari nilai produksi (Sukirno, 1982).

2.4 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga masyarakat desa dapat dikelompokkan menjadi pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan terdiri atas beras, lauk pauk dan sayur, bumbu-bumbuan, gula, kopi, teh, buah, susu, rokok, tembakau dan makanan jadi. Pengeluaran non pangan terdiri dari pengeluaran untuk penerangan, bahan bakar, air bersih, kebutuhan kebersihan diri, pendidikan, pakaian, kesehatan, transportasi, perbaikan rumah, kegiatan social dan pajak (Suhartini, 2004).

Menurut Purwanti (2010), pengeluaran nelayan yaitu pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran non pokok pangan. Pengeluaran pokok pangan adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga nelayan diantaranya yaitu beras, protein nabati, protein hewani, jagung dan pengeluaran pokok pangan lainnya. Pengeluaran pokok pangan rumah tangga nelayan dipengaruhi oleh total pendapatan yang diterima dalam rumah tangga nelayan, banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga nelayan dan status nelayan penerima kredit. Besar kecilnya pendapatan rumah tangga nelayan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan, semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan status nelayan yang

menerima kredit akan berpengaruh terhadap kemudahan suatu rumah tangga nelayan dalam mengakses kebutuhan pangan.

Menurut Hardinsyah, dkk (2002) dalam Tuankotta (2012), perubahan pendapatan diartikan sebagai penambahan atau pengurangan jumlah uang yang tersedia untuk dialokasikan pada pembelian barang-barang pangan maupun non pangan. Perubahan pendapatan secara langsung dapat mempengaruhi perubahan konsumsi pangan seseorang atau keluarga. Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas maupun kuantitas pangan yang dibeli. Dalam pola pengeluaran pangan di Indonesia terdapat kecenderungan semakin tinggi proporsi pengeluaran untuk pangan daging, telur, susu, buah, minyak dan lemak serta makanan dan minuman pada penduduk lapisan atas dibandingkan dengan penduduk lapisan bawah.

2.5 Pola Konsumsi Pangan

Menurut Data Statistik Indonesia (2013), pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan porsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin tinggi proporsi pengeluaran untuk makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase

pengeluaran untuk makan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi rumah tangga dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Dari barang dan jasa yang dikonsumsi itulah rumah tangga akan mempunyai kualitas hidup tersendiri. Oleh karena itu, konsumsi sering sekali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut (Munparidi, 2010).

Menurut Hardiansyah dan Martianto (1989), konsumsi pangan merupakan jumlah pangan baik tunggal maupun beragam yang dimakan seseorang maupun kelompok orang dengan tujuan tertentu. Dalam aspek gizi, tujuan mengkonsumsi pangan adalah memperoleh sejumlah zat gizi yang diperlukan tubuh. Namun dalam dunia nyata orang tidak menyatakan mengkonsumsi gizi tetap mengkonsumsi pangan atau makanan.

2.6 Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Soedjatmiko (1988), tingkat kesejahteraan atau taraf hidup diukur dari tingkat terpenuhinya kebutuhan pokok atau dasar manusia (*Basic Need*). Beberapa komponen yang termasuk dalam kebutuhan dasar atau pokok ini meliputi : (1) makanan, nutrisi, lapangan kerja (2) kesehatan, (3) perumahan (4) pendidikan, (5) komunikasi, (6) kebudayaan, (7) penelitian dan teknologi, (8) energi, (9) hukum, (10) dinamika politik dan implikasi ideologi. Kemudian konferensi *International Labor Organization* (ILO) di Geneva tahun 1976, dikemukakan konsep kebutuhan pokok atau dasar mencakup 2 hal, yaitu : (1) konsumsi minimum untuk keluarga, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan (2) pelayanan Negara (Publik Service) untuk masyarakat pada

umumnya, seperti air bersih, transportasi, listrik dan sebagainya (Tjokrowinoto, 1987).

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Tabel 1. Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga berdasarkan BPS tahun 2005

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000)	3
		Sedang (Rp 5.000.000-Rp 10.000.000)	2
		Rendah (<Rp 5.000.000)	1
2	Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga	Tinggi (>Rp 5.000.000)	3
		Sedang (Rp 1.000.000-Rp 5.000.000)	2
		Rendah (<1.000.000)	1
3	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen	3
		Semi Permanen	2
		Non Permanen	1
4	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap	1
		Cukup	2
		Kurang	3
5	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus	1
		Cukup	2
		Kurang	3
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	Mudah	1
		Cukup	2
		Sulit	3
7	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah	1
		Cukup	2
		Sulit	3

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2005

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagaiberikut :

- Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20 – 24
- Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14 – 19
- Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8 – 13.

Indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh badan kordinasi keluarga berencana nasional (BKKBN) sebagai berikut:

a. Keluarga sejahtera I

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal namun belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis seperti kebutuhan akan pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak. Termasuk dalam keluarga sejahtera I bila tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut:

- Menjalankan ibadah secara teratur.
- Minimal seminggu sekali makan daging/telur/ikan.
- Minimal memiliki baju baru sekali dalam setahun.
- Luas lantai rumah rata-rata 8M² per anggota keluarga.
- Semua anak berusia 5-15 tahun sekolah.
- Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap.
- Dalam 3 bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

b. Keluarga sejahtera II

Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar kebutuhan psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan (menabung dan memperoleh informasi). Bila keluarga sudah mampu melaksanakan indikator dari sejahtera I, Tetapi belum mampu melaksanakan indikator berikut:

- Upaya keluarga meningkatkan/menambah pengetahuan agama.
- Keluarga mempunyai tabungan.
- Makan bersama paling kurang sekali sehari.
- Ikut serta dalam kegiatan masyarakat.
- Rekreasi bersama/penyegaran paling kurang sekali dalam sebulan.
- Memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi, majalah.
- Anggota keluarga mampu menggunakan transportasi.

c. Keluarga sejahtera III

Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pada tahapan keluarga I dan II namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat dan berperan secara aktif dalam masyarakat. Bila keluarga sudah mampu melaksanakan indikator dari tahapan keluarga sebelumnya, tetapi belum mampu melaksanakan indikator berikut:

- Memberikan sumbangan secara teratur (dalam waktu tertentu) secara sukarela dalam bentuk materi kepada masyarakat.
- Aktif sebagai pengurus yayasan/institusi dalam kegiatan kemasyarakatan.

d. Keluarga sejahtera IV

Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga pada tahapan I sampai dengan III. Bila keluarga sudah mampu melaksanakan seluruh tahapan maka keluarga disebut keluarga sejahtera.

2.7 Penelitian Terdahulu

Nasution, dkk (2013), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan cara purposive sampling (sengaja) dengan pertimbangan petani karet yang tanamannya berumur 20-25 tahun dan luas lahan 1-6 ha, dengan metode survey yaitu metode melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden terpilih. Hasil penelitian ini yaitu jumlah tanggungan petani sampel berkisar 4-5

jiwa. Jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Besarnya pendapatan dan pengeluaran akan mempengaruhi terhadap kesejahteraan petani sampel. Semakin besar tanggungan keluarga maka semakin besar pula tanggungan yang dipikul keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pendapatan rumah tangga merupakan penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Selain pendapatan tetap, pendapatan sampingan juga termasuk pendapatan rumah tangga. Pendapatan sampingan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Sel. Tonang sebagian besar diperoleh dari hasil perkebunan karet.

Zalmi (2015), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu peneliti menetapkan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini yaitu pendapatan rata-rata nelayan di Sasak Ranah Pasisia dari hasil melaut dan non melaut adalah Rp 2.550.000 per bulan. Inilah yang akan dialokasikan untuk biaya rumah tangga atau untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan jika ada sisanya mereka dapat melakukan *saving*, tetapi itu jarang dilakukan karena harga beli yang tinggi. Pengeluaran rumah tangga nelayan secara umum terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Hasil analisa menunjukkan rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga nelayan adalah sebesar Rp 1.379.000 per bulan dan pengeluaran non pangannya Rp 425.000.

Cahyono, dkk (2007), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling (metode acak sederhana) dengan metode *survey*. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan alokasi pengeluaran rumah tangga lebih dari

separuhnya berupa pengeluaran konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama pangan. Pengeluaran untuk pangan merupakan pengeluaran terbesar yang mencapai 58,08% dari pengeluaran total rumah tangga. Apalagi dengan luas kepemilikan lahan yang secara rata-rata tergolong sempit (0,68 ha), maka pengeluaran rumah tangga sebagian besar akan diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, minum, pakaian dan lain-lain.

2.8 Kerangka Berfikir

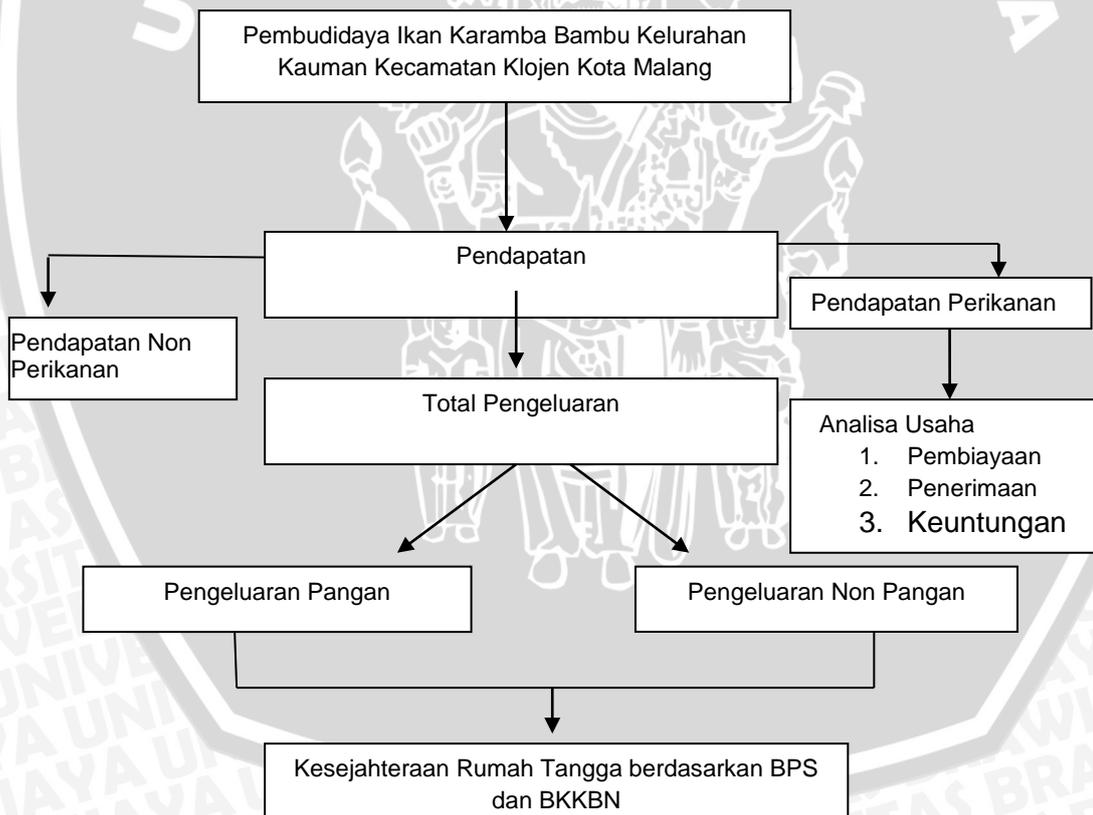
Dalam setiap usaha pasti menginginkan keuntungan yang maksimal. Begitu juga usaha ikan keramba bambu yang sedang digeluti oleh sebagian masyarakat Kelurahan Kauman untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka pembudidaya harus memiliki pendapatan yang mencukupinya. Sedangkan dalam kebutuhan rumah tangga pendapatan sangat mempengaruhi pengeluaran, jika pendapatan tinggi maka tingkat konsumsi suatu keluarga akan tinggi, jika pendapatan rendah maka tingkat konsumsi suatu keluarga akan rendah.

Pendapatan yang diterima oleh pembudidaya ikan keramba bambu ada dua, yaitu pendapatan non perikanan dan pendapatan perikanan. Pendapatan non perikanan diperoleh dari jenis pekerjaan masing-masing pembudidaya ikan. Pendapatan perikanan diperoleh dari kegiatan usaha budidaya ikan keramba bambu dengan menghitung analisa usaha berupa pembiayaan, penerimaan dan keuntungan.

Pengeluaran rumah tangga itu dibagi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan, yaitu seberapa besar pola konsumsi dalam sebuah keluarga untuk membelanjakan pendapatannya terhadap kebutuhan sehari-hari berupa makanan pokok. Sedangkan pengeluaran non pangan, yaitu

dilihat dari anggota keluarga yang masih berpendidikan dan jumlah barang yang diinginkan.

Perbedaan tingkat konsumsi akan mempengaruhi pendapatan seseorang dalam pola konsumsi rumah tangga. Dalam kondisi apapun seseorang akan mendahulukan kebutuhan pangan untuk dibelanjakan meskipun pendapatannya rendah, karena yang terpenting dalam suatu rumah tangga konsumsi makanan itu merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Semakin rendah pangsa pengeluaran pangan, berarti tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik (Ariani et al, 2007). Tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga menurut BPS tahun 2005 dan BKKBN.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni tahun 2016 yang bertempat di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan daerah lokasi penelitian ini adalah merupakan salah satu kecamatan yang membudidaya ikan di karamba bambu terbanyak di Kota Malang. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Malang tahun 2016, jumlah karamba bambu yang ada di Kecamatan Klojen ada 26 unit. Sedangkan di Kecamatan Lowokwaru ada 22 unit.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:29), pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum, seperti menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan BPS dan BKKR.

Namun perlu diketahui menurut Sugiyono (2014), bahwa metode kualitatif tidak menolak angka dan menggunakan teknik statistik untuk penyajian data dan analisis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian, dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi. (Kriyantono, 2012 : 41). Sedangkan menurut Azwar (2010 : 91), data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.

Adapun sumber dari data primer adalah rumah tangga pembudidaya karamba bambu Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. Data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kusioner.

a. Observasi

Menurut Kriyantono (2012 : 110), observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung (tanpa mediator) sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan seperti pemberian pakan, pengecekan ikan dan lain-lain yang berhubungan dengan budidaya ikan karamba bambu Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon (Nasution, 2012 :113). Sedangkan menurut Berger (2000 :111) dalam Kriyantono (2012 : 100), wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Adapun dalam penelitian ini, melakukan wawancara dengan para pembudidaya ikan karamba bambu dengan cara melakukan tanya jawab tentang tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

c. Kusioner

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang di atribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas, nasional ada kalanya internasional (Nasution, 2012 :113).

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Kriyantono, 2012 :97). Adapun kuesioner dilakukan dalam penelitian ini dengan cara memberikan lembar kuesioner langsung tentang tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga kepada para pembudidaya ikan karamba bambu Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi informatif bagi pihak lain (Kriyantono, 2012 ; 42).

Sedangkan menurut Azwar (2010 : 36), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya data dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data pendukung lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Desa Kelurahan Kauman berupa data keadaan penduduk.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Nawawi (1983), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Sedangkan Kriyantono (2012:153) menerangkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diriset. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai populasi adalah seluruh pembudidaya ikan karamba bambu Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang yaitu sebanyak 20 pemdudidaya.

Kriyantono (2012 :153) menerangkan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena. Sedangkan Usman (1996) menjelaskan bahwa sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Responden berasal dari kata asal "respon" (penanggap) yaitu orang yang menanggapi.

Dalam penelitian responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta/pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket/lisan ketika menjawab wawancara.

Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dari 20 pembudidaya ikan karamba bambu, hanya diambil sampel sebanyak 50% dari seluruh populasi pembudidaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Gay dan Diehl (1992) mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya, yaitu (1) Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. (2) Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek. (3) Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group (4) Apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.

Sehingga terpilih sejumlah 10 orang pembudidaya dengan pertimbangan, peneliti memilih hanya orang-orang yang berpengaruh dalam budidaya ikan karamba bambu itu yakni selain sudah lama atau yang mengawali bisnis karamba, 10 orang itu juga aktif dalam kepengurusan kelompok budidaya Singa Mandiri.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012), definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain

untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

1. Karamba bambu adalah wadah pemeliharaan ikan yang terbuat dari bambu, besi dan paku yang berbentuk persegi panjang
2. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan yang diterima suatu rumah tangga dalam periode tertentu.
3. Pengeluaran rumah tangga adalah jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari.
4. Rumah tangga adalah sejumlah orang yang ada di dalam satu lingkungan rumah.
5. Pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah total pendapatan sebesar Rp 347.208.000 yang diterima pembudidaya ikan karamba bambu dalam satu tahun berupa pendapatan non perikanan dan pendapatan perikanan.
6. Pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah total pengeluaran sebesar Rp 181.004.000 yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan karamba bambu berupa pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan yang dihitung dalam per tahun.
7. Pembudidaya ikan adalah orang yang melakukan kegiatan memelihara, membesarkan dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan terkontrol, yang mata pencahariannya melakukan pembudidaya ikan (UU 45, 2009).
8. Tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga berdasarkan BPS dan BKKBN.

3.6 Analisis Data

Menurut Wiratha (2006) menyatakan bahwa analisis data adalah data penelitian yang sudah ditabulasikan, tetapi pada akhirnya belum dapat memberikan informasi yang diinginkan apabila data belum diolah lebih lanjut. Proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data akan disajikan dalam bentuk tabel guna kepentingan analisis. Peneliti akan membuat kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh berdasarkan temuan khusus yang ada di lapang.

3.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka. Analisa kualitatif dilakukan pada data yang tidak bisa dihitung, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus, objek penelitiannya dipelajari secara utuh dan sepanjang itu mengenai manusia makan hal tersebut menyangkut sejarah hidup manusia (Adi, 2004).

Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari tujuan penelitian ini, yaitu 1) Tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan BPS, yang meliputi keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. 2) Tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan BKKBN, yang meliputi kriteria keluarga sejahtera tahap I, tahap II dan tahap III seperti tabel di bawah ini :

Tabel 2. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap I

No	Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera	Klasifikasi	Kriteria Keluarga Sejahtera
1	Menjalankan ibadah secara teratur	Kebutuhan Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera I • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 7 Indikator KS I maka termasuk ke dalam Keluarga Prasejahtera
2	Minimal seminggu sekali makan daging/telur/ikan	(Psychological Need)	
3	Minimal memiliki baju baru sekali dalam setahun		
4	Luas lantai rumah rata-rata 8 ² per anggota keluarga		
5	Semua anak berusia 5 – 15 tahun sekolah		
6	Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap		
7	Dalam 3 bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik		

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap II

No	Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera	Klasifikasi	Kriteria Keluarga Sejahtera
1	Upaya keluarga meningkatkan/menambah pengetahuan agama	Kebutuhan dasar (Basic Need)	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera II • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 7 Indikator KS II maka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera I
2	Keluarga mempunyai tabungan		
3	Makan bersama paling kurang sekali sehari		
4	Ikut serta dalam kegiatan masyarakat		
5	Rekreasi bersama/penyegaran paling kurang sebulan sekali		
6	Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah		
7	Anggota keluarga mampu menggunakan transportasi		

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap III

No	Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera	Klasifikasi	Kriteria Keluarga Sejahtera
1	Memberikan sumbangan secara teratur (dalam waktu tertentu) secara sukarela dalam bentuk materi kepada masyarakat	Kebutuhan Aktualisasi Diri (<i>Self Esteem</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera III plus • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 2 Indikator KS III plus maka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera III
2	Aktif sebagai pengurus yayasan/institusi dalam kegiatan kemasyarakatan		

3.6.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data *numeric* (Musianto, 2002).

Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menjawab tujuan dari

1) Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu yang berasal dari pendapatan perikanan, dengan menggunakan perhitungan analisis usaha berupa menghitung pembiayaan, penerimaan dan keuntungan dalam satu tahun. 2) Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga, berupa menghitung tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga berdasarkan BPS dalam satuan bulan.

3.6.2.1 Analisis Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu

Analisis usaha yang digunakan meliputi pembiayaan, penerimaan dan keuntungan :

a. Pembiayaan

Biaya adalah satuan nilai yang dikorbankan dalam suatu proses produksi untuk tercapainya suatu hasil produksi. Menurut Harahab (2010), biaya produksi dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tanpa dipengaruhi oleh jumlah produksi atau jumlahnya tetap setiap kali melakukan proses produksi. Sedangkan biaya variabel merupakan suatu biaya yang besar kecilnya tergantung atau berhubungan langsung dengan jumlah produksi yang dihasilkan selama proses produksi. Biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel)

b. Penerimaan

Menurut Riyanto (1992), penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan Rp/th)

P = Harga jual per (Rp/Kg)

Q = Jumlah barang (Kg/tahun)

c. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih penerimaan total dengan total biaya produksi (biaya tetap dan biaya tidak tetap). Zaharuddin (2006) analisa keuntungan adalah menganalisa rencana keuntungan dengan menyesuaikan harga dan volume penjualan yang dapat diserap oleh pasar dengan mempertimbangkan pesaing. Keuntungan atau pendapatan bersih dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan / pendapatan bersih.

TR = Pendapaan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu.

TC = Pengeluaran total yang didefinisikan sebagai semua nilai masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga.

3.6.2.2 Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal,

kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Tabel 5. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000)	3
		Sedang (Rp 5.000.000-Rp 10.000.000)	2
		Rendah (<Rp 5.000.000)	1
2	Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga	Tinggi (>Rp 5.000.000)	3
		Sedang (Rp 1.000.000-Rp 5.000.000)	2
		Rendah (<1.000.000)	1
3	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen	3
		Semi Permanen	2
		Non Permanen	1
4	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap	1
		Cukup	2
		Kurang	3
5	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus	1
		Cukup	2
		Kurang	3
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	Mudah	1
		Cukup	2
		Sulit	3
7	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah	1
		Cukup	2
		Sulit	3

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2005

Untuk mengetahui hasil pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu maka digunakan indikator kesejahteraan rumah tangga menurut BPS, 2005.

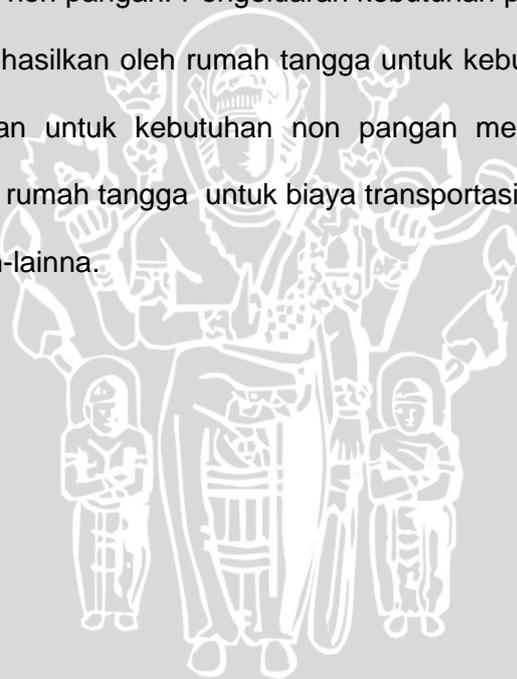
a. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan yang dihasilkan oleh pembudidaya ikan karamba bambu diperoleh dari dua sumber, yaitu berasal dari pendapatan perikanan dan pendapatan non perikanan. Pendapatan perikanan diperoleh dari hasil budidaya ikan karamba bambu selama 1 tahun. Dalam 1 tahun ada 3 kali siklus, setiap per

siklus selama 3 bulan . Sedangkan pendapatan non perikanan diperoleh dari pekerjaan sebagai mandor bangunan, kuli bangunan dan pembuat sangkar dikalikan 6 selama 1 tahun, karena jenis pekerjaan ini tidak setiap bulan mendapatkan pendapatan, sedangkan jenis pekerjaan sopir, pelatih renang, pedagang dan bengkel dikalikan 12 selama 1 tahun, karena jenis pekerjaan ini mendapatkan pendapatan berupa gaji atau laba di setiap bulannya.

b. Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu dihitung dengan menjumlahkan total pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Pengeluaran kebutuhan pangan merupakan sejumlah biaya yang dihasilkan oleh rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk biaya transportasi, biaya kesehatan, gas Elpiji dan biaya lain-lainna.



4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Topografi

4.1.1 Letak Geografis

Kota Malang merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Selain itu, Malang juga merupakan kota terbesar kedua di wilayah pulau jawa bagian selatan setelah Bandung (Portal Resmi Kota Malang, 2016). Luas wilayah kota malang adalah 252,10 km² dengan posisi koordinat wilayah Kota Malang berada antara 07^o46',48" - 08^o46',42" lintang selatan dan 112^o48'48" bujur timur, dengan batas-batas sebagai berikut

Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso
Kabupaten Malang

Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten
Malang

Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakissaji Kabupaten
Malang

Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang yang bertempat di jalan Bareng Kartini No 1 dengan luas wilayah 812,5 km². Batas wilayah Kelurahan Kauman terdiri dari :

Sebelah Utara: Kelurahan Oro-Oro Dowo

Sebelah Timur: Kelurahan Kasin

Sebelah Selatan : Kelurahan Bareng

Sebelah Barat : Kelurahan Kidul Dalem

4.1.2 Letak Topografi

Topografi Kota Malang dikelilingi beberapa pegunungan besar, diantaranya adalah pegunungan Bromo Tengger (berkisar 2.700 m DPL), gunung Semeru (3.676 m DPL), gunung Butak (2.868 m DPL), gunung Kawi (2.551 m DPL), gunung Anjosmoro (2.277 m DPL) serta gunung Panderman (2.045 m DPL). Gunung Semeru merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa. Selain itu Kota Malang juga dilalui salah satu sungai terpanjang di Indonesia serta terpanjang kedua di Pulau Jawa setelah Begawan Solo, yaitu Sungai Brantas yang mata airnya terletak di gunung Arjunodi sebelah barat laut kota (Portal Resmi Kota Malang, 2016).

4.2 Keadaan Penduduk

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Kauman sebanyak 13.783 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih besar daripada laki-laki.

Tabel 6. Data Penduduk Kelurahan Kauman berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Penduduk	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	Perempuan	7078	51,3
2	Laki-laki	6705	48,7
Total		13.783	100

Sumber : Kelurahan Kauman, 2016

4.2.2 Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Kauman bermacam-macam profesi. Adapun lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini

Tabel 7. Data Penduduk Kelurahan Kauman berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	Karyawan		
	a. Pegawai Negeri Sipil	536	14,8
	b. ABRI	114	3,1
	c. Swasta	557	15,3
2	Wiraswasta/Pedagang	241	6,7
3	Pertukangan	161	4,4
4	Pensiunan	1.469	40,4
5	Jasa	557	15,3
	Total		100

Sumber : Kelurahan Kauman, 2016

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang yang terbesar adalah pensiunan sebesar 1469 jiwa dengan persentase 40,4 % sedangkan yang terkecil adalah karyawan di bagian ABRI sebesar 114 jiwa dengan persentase 3,1 %.

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mewujudkan peningkatan mutu kualitas Sumber Daya Manusia. Untuk mewujudkan hal tersebut maka setiap orang harus berpendidikan. Adapun perincian jumlah penduduk Kelurahan Kauman berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Data Penduduk Kelurahan Kauman berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (%)
1	Taman Kanak-Kanak	212	2
2	Sekolah Dasar	749	7
3	SMP	2965	28
4	SMA/SMU	4593	43,2
5	Akademi/D1-D2	531	5
6	Sarjana	1551	14,7
7	Pascasarjana	21	0,1
	Total	10622	100

Sumber : Kelurahan Kauman, 2016

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang terbesar adalah SMA/SMU sebesar 4593 jiwa dengan persentase 43,2 % sedangkan yang terkecil adalah pascasarjana sebesar 21 jiwa dengan persentase 21 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Kauman sangat bagus karena penduduk di Kota Malang lebih mementingkan pendidikan bahkan ada yang sampai menempuh pendidikan ke jenjang pascasarjana meskipun masih tergolong sedikit.

4.3 Keadaan Umum Perikanan Kota Malang

Pengembangan bidang perikanan darat dan laut di Kota Malang ini sangat potensial dan prospektif karena dari segi hidrologi Kota Malang banyak dilalui oleh sungai besar dan sungai kecil, yang sebagian rata-rata dari penduduk kota malang mulai memanfaatkan sungai tersebut untuk budidaya karamba dan lainnya.

Potensi perikanan budidaya di Kota Malang terdiri dari budidaya ikan air tawar. Budidaya ikan air tawar ini menyebar pada 5 kecamatan yang ada di kota Malang yaitu Sukun, Lowokwaru, Kedung Kandang, Blimbing dan Klojen dengan komoditas utama jenis ikan nila, tombro, lele dan gurame. Usaha budidaya ikan air tawar ini banyak dilakukan di kolam terpal, kolam tanah, kolam beton dan karamba (Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Malang, 2016).

Tahun 2016 produktivitas ikan air tawar di Kota Malang mencapai 22,6048 ton yang terdiri dari budidaya kolam sebanyak 21,7338 ton dan budidaya karamba sebanyak 0,8710 ton. Produktivitas sistem karamba di Malang lebih sedikit dibandingkan dengan sistem kolam, karena dari 5 Kecamatan hanya Klojen dan Lowokwaru lah yang melakukan kegiatan budidaya dengan menggunakan sistem karamba. Masing-masing produktivitasnya yaitu 0,4030 ton yang terdiri dari 17 orang pemilik dan 0,3680 ton yang terdiri dari 4 orang pemilik (Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Malang, 2016).

Luas lahan yang digunakan untuk budidaya berbeda-beda di setiap kecamatan, mulai dari 0,0005 sampai 0,2265 ha. Dari ke 5 kecamatan tersebut luas lahan terbesar yaitu di Kecamatan Kedung Kandang dengan sistem kolam tanah, kolam beton dan kolam terpal. Sedangkan yang terkecil di Kecamatan Klojen dengan sistem karamba. Untuk luas lahan budidaya keseluruhan yang sudah dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya yaitu sebesar 0,6238 ha, terdiri dari luas lahan untuk budidaya kolam sebesar 0,6129 ha dan luas lahan untuk budidaya karamba sebesar 0,0109 ha (Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Malang, 2016).

4.4 Sejarah Berdirinya Budidaya Karamba Bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang

Sejarah berdirinya kelompok karamba bambu di Kelurahan Kauman dimulai sejak awal tahun 2000 an. Selain sebagai penghasilan tambahan, kelompok karamba bambu ini bertujuan untuk hobi memelihara beberapa jenis ikan saja seperti ikan koi, tombro dan ikan nila. Oleh karena itu, hanya lima karamba bambu saja yang dibuat oleh beberapa orang yang bertempat di sungai Bareng Kartini ini.

Setelah beberapa tahun kemudian, beberapa masalah mulai bermunculan seperti banyaknya ikan yang mati karena pengelolaan yang tidak

baik dan minimnya pengalaman dalam penanganan baik karamba sendiri yang mudah rusak jika ada banjir maupun ikan yang sulit untuk berkembang lebih baik.

Dengan banyaknya ikan yang mati akhirnya komunitas ini ditinggalkan dan akhirnya rusak tidak terawat. Sadar akan potensi besar yang mungkin dapat dihasilkan dari usaha karamba bambu, pak Nur membeli dan memperbaiki lima karamba bambu yang ditinggalkan oleh komunitas tersebut. Tidak hanya itu, pak Nur juga menambah kembali karamba bambu menjadi 20 unit dan mengajak masyarakat bersama sama membuat kembali komunitas usaha karamba bambu. Pada awalnya masyarakat di sekitar sungai Bareng enggan untuk membuat komunitas akan tetapi setelah usaha karamba bambu pak Nur menghasilkan keuntungan yang memuaskan, akhirnya mereka mau membuat karamba bambu dan membuat komunitas yang diberi nama Singa Mandiri yang didirikan pada tahun 2006.

Hingga saat ini, jumlah karamba bambu di komunitas Singa Mandiri berjumlah 80 unit. Dari 80 unit itu, ada 20 orang yang mengelola. Ikan yang dikelola dari kelompok inipun mulai bervariasi dari ikan Nila, ikan Tombro, ikan Koi, dan juga ikan yang lain memungkinkan untuk dibudidaya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden Pembudidaya Ikan Karamba Bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang

Karakteristik responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdasarkan tingkat usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Dalam penelitian ini responden berjumlah 10 orang pembudidaya ikan karamba bambu. Dibawah ini akan dijelaskan masing-masing responden tersebut.

5.1.1 Profil responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 pembudidaya ikan karamba bambu yaitu

1. Bapak Nur Wahid
2. Bapak Rudianto
3. Bapak Harianto
4. Bapak Lukman
5. Bapak Edo
6. Bapak Siswanto
7. Bapak Agus
8. Bapak Sugiono
9. Bapak Jumadi
10. Bapak Sugeng

Tabel 9. Responden Pembudidaya Ikan Karamba Bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang berdasarkan Tingkat Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Jumlah Anggota Keluarga

No Responden	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1	51	SD	Kuli Bangunan	4 orang
2	30	SLTA	Sopir	4 orang
3	41	SLTP	Kuli Bangunan	4 orang
4	46	SLTA	Pelatih Renang	4 orang
5	41	SLTA	Pedagang	4 orang
6	40	SLTA	Kuli Bangunan	4 orang
7	52	SLTP	Kuli Bangunan	5 orang
8	43	SLTA	Kuli Bangunan	4 orang
9	56	SD	Pembuat Sangkar Burung	6 orang
10	38	SLTA	Bengkel	3 orang

Berdasarkan tabel 9, dari 10 responden pembudidaya ikan karamba bambu ini berdasarkan tingkat usia, yaitu rata-rata memiliki usia 40 an ke atas. Hanya ada 2 responden yang masih di bawah 40 an, yaitu responden 2 dan 10.

Berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari SLTA sebanyak 6 responden, SLTP sebanyak 2 responden dan SD sebanyak 2 responden. Dari ke 10 responden tersebut tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi karena tidak ada biaya untuk pendidikan.

Berdasarkan tingkat pekerjaan pembudidaya ikan karamba bambu, selain mempunyai usaha budidaya karamba bambu sebagai pekerjaan sampingan, mereka juga memiliki pekerjaan utama di bagian swasta yang diantaranya adalah sebagai kuli bangunan, sopir, pelatih renang, pedagang, pembuat sangkar burung dan bengkel.

Berdasarkan jumlah anggota keluarga, menunjukkan bahwa dari 10 responden, 7 responden diantaranya sudah memenuhi program pemerintah yang menganjurkan 2 anak cukup yang beranggatakan 4 orang. Hanya 1 responden saja yang memiliki jumlah anggota keluarga 3 orang.

5.2 Aspek Teknis

Aspek teknis pada budidaya ikan karamba bambu meliputi cara pembuatan karamba bambu, penebaran benih, pemberian pakan dan peralatan

5.2.1 Cara Pembuatan Karamba Bambu

Cara pembuatan karamba bambu bisa dibilang cukup sulit. Hal itu dikarenakan aliran sungai ketika di musim hujan sangat deras dan jika karamba bambu tidak dibuat dengan begitu kuat maka karamba bambu tersebut akan terhanyut oleh aliran sungai yang mempunyai lebar 8 meter.

Langkah pertama yang harus dipersiapkan dalam pembuatan karamba bambu adalah pengukuran panjang dan lebar. Masing-masing karamba bambu

memiliki panjang 3 meter dan lebar 1.5 meter. Setelah itu, disiapkan terlebih dahulu perlengkapan karamba seperti bambu, kayu, paku, dan besi.

Bambu yang diperlukan sebanyak 30-45 lonjor (1 lonjor = 2 meter) dan dipotong kecil kecil menyesuaikan lebar dan panjang bambu. Untuk kayu, diperlukan 8 lonjor sebagai pondasi di masing-masing sudut. Sedangkan besi hanya di butuhkan 4 lonjor sebagai pondasi utama untuk menahan aliran sungai yang deras jika terjadi banjir di musim hujan. Untuk paku, diperlukan 5 kg untuk memastikan semua bambu terpasang dengan kuat.



Gambar 2. Kerangka Karamba Bambu

5.2.2 Penebaran Benih

Pembudidaya ikan karamba bambu dalam menebar benih, yaitu dengan cara melepas benih-benih yang ada di kantong plastik ke dalam karamba bambu, tidak ada perlakuan khusus dalam menebar benih. Setelah benih-benih tersebut ada di karamba, maka para pembudidaya akan membuka pintu karamba bambu selama 1 minggu. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan kelangsungan hidup benih agar terkena sinar matahari.



Gambar 3. Benih Ikan Nila Berumur 1 Minggu

5.2.3 Pemberian Pakan

Pemberian pakan ikan karamba bambu terdiri dari pakan buatan. Pakan buatan dalam sehari menghabiskan 1 Kg untuk satu karamba bambu. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore. Cara pemberian pakan yaitu pakan ditebar langsung di karamba bambu.



Gambar 4. Pemberian Pakan pada Pagi Hari

5.2.4 Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan untuk budidaya ikan karamba bambu, antara lain

1. Sesor : untuk menyesor ikan
2. Timbangan : untuk menimbang ikan



Gambar 5. Sesor dan Timbangan

5.3 Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Karamba Bambu

Mekanisme penjualan ikan karamba bambu yang berupa ikan nila dan ikan tombro pada dasarnya ada dua cara, yaitu pembeli sendiri yang mendatangi pembudidaya ikan karamba bambu dan pembudidaya ikan karamba bambu mendatangi pembeli untuk menawarkan hasil panennya. Kegiatan pemasaran hasil ikan nila dan tombro yang banyak dilakukan oleh pembudidaya ikan karamba bambu adalah pembeli datang sendiri ke karamba bambu. Hal ini karena pembeli lebih suka membeli ikan nila atau tombro dalam keadaan masih segar atau dapat dikatakan ikan dalam keadaan hidup. Apabila ada sisa pemanenan maka sebagian pembudidaya ikan karamba bambu akan menawarkan ke pengepul.

Dalam proses penetapan harga, pembudidaya ikan karamba bambu cukup mengetahui harga yang berlaku pada kelompok Slinga Mandiri. Dengan berdirinya kelompok tersebut, ini sangat menguntungkan bagi pembudidaya ikan karamba bambu. Para pembudidaya dapat saling bertukar informasi masalah penetapan harga. Harga perkilo ikan nila, yaitu Rp 20.000 dan harga ikan tombro, yaitu Rp 35.000.

5.4 Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu

Sumber pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman yang dianalisis, yaitu pendapatan dari non perikanan dan dari pendapatan perikanan. Pendapatan dari non perikanan diperoleh dari jenis pekerjaan yang berbeda-beda disetiap pembudidaya ikan karamba bambu, yang meliputi jenis pekerjaan sebagai mandor bangunan, kuli bangunan, sopir, pelatih renang, pedagang, pembuat sangkar burung dan bengkel. Sedangkan pendapatan dari perikanan diperoleh dari kegiatan budidaya ikan karamba bambu.

5.4.1 Pendapatan Non Perikanan

Pendapatan non perikanan sebagian besar diperoleh dari hasil bekerja sebagai buruh, hal ini disebabkan karena kurangnya minat pendidikan bagi para pembudidaya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga para pembudidaya bekerja sesuai kemampuannya. Untuk lebih jelasnya pendapatan non perikanan bisa dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Pendapatan Non Perikanan Pembudidaya Ikan Karamba Bambu

No Responden	Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Mandor Bangunan	2.000.000	12.000.000
2	Sopir	1.250.000	15.000.000
3	Kuli Bangunan	500.000	3.000.000
4	Pelatih Renang	900.000	10.800.000
5	Pedagang	1.500.000	18.000.000
6	Kuli Bangunan	1.100.000	6.600.000
7	Kuli Bangunan	500.000	3.000.000
8	Kuli Bangunan	500.000	3.000.000
9	Pembuat Sangkar Burung	500.000	3.000.000
10	Bengkel	650.000	7.800.000
	Rata-rata	940.000	8.220.000

Berdasarkan tabel 10 di atas, menghitung pendapatan dalam satu tahun dengan cara dikalikan 6 bulan untuk jenis pekerjaan dari mandor bangunan, kuli bangunan dan pembuat sangkar burung karena tidak setiap bulan jenis pekerjaan tersebut mendapatkan pendapatan. Sedangkan jenis pekerjaan dari sopir, pelatih renang, pedagang dan bengkel dikalikan 12 bulan selama satu tahun karena setiap bulannya jenis pekerjaan tersebut mendapatkan pendapatan berupa gaji atau laba.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk (2013), menyebutkan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan, namun berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendapatan yang diterima oleh pembudidaya ikan karamba bambu itu

didapat setiap bulan selama enam bulan untuk jenis pekerjaan sebagai kuli bangunan dan juga setiap bulan selain jenis pekerjaan kuli bangunan. Ini berarti pendapatan berupa gaji atau laba itu di dapat selama perbulan sesuai jenis pekerjaannya. Rata-rata jenis pekerjaan pembudidaya ikan karamba bambu per bulan, yaitu sebesar Rp 940.000 dan untuk per tahun, yaitu sebesar Rp 8.220.000

5.4.2 Pendapatan Perikanan

Pendapatan perikanan dalam hal ini adalah pendapatan yang berasal dari budidaya ikan karamba bambu, yang dipanen setiap tiga bulan sekali. Pendapatan usaha budidaya ikan karamba bambu ini adalah selisih antara penerimaan usaha dengan pengeluaran usaha. Hasil dari panen tersebut akan digunakan untuk modal ulang membeli benih baru dan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari. Usaha budidaya ikan karamba bambu ini merupakan pekerjaan sampingan bagi masyarakat sekitar untuk menambah pendapatan utama. Untuk mengetahui hasil keseluruhan dari budidaya ikan karamba bambu, maka peneliti akan menghitung analisa usaha pembudidaya ikan karamba bambu.

5.4.2.1 Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Ikan Nila

Permodalan pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman terdiri dari modal investasi. Modal investasi sangat dibutuhkan untuk menjalankan atau mendirikan suatu usaha. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 8 di bawah ini :

Tabel 11. Modal Investasi

	Karamba Bambu (Rp)	Seser (Rp)	Timbangan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	10.500.000	120.000	90.000	10.710.000
2	2.000.000	100.000	90.000	2.190.000
3	4.000.000	40.000	50.000	4.090.000
4	5.000.000	60.000	100.000	5.160.000
5	8.000.000	50.000	150.000	8.200.000
6	4.000.000	50.000	150.000	4.200.000
7	5.000.000	50.000	125.000	5.175.000
8	4.000.000	50.000	150.000	4.200.000
9	3.000.000	20.000	50.000	3.070.000
10	5.000.000	50.000	200.000	5.250.000

Berdasarkan tabel 11, komponen dari modal investasi yang dibutuhkan pembudidaya ikan karamba bambu di kelurahan Kauman meliputi karamba bambu, seser dan timbangan. Untuk lebih jelas perhitungan pada modal investasi bisa dilihat pada lampiran 2.

Pembiayaan pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman terdiri dari biaya penyusutan, biaya tetap, biaya variabel dan biaya total. Biaya penyusutan diperoleh dari penyusutan karamba bambu, peralatan berupa seser dan timbangan. Biaya tetap diperoleh dari biaya penyusutan dan biaya perawatan berupa biaya pembelian bambu pada karamba bambu. Biaya variabel diperoleh dari biaya pembelian benih dan pakan, serta upah tenaga kerja menguras karamba bambu. Biaya total diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya lihat tabel pembiayaan di bawah ini :

Tabel 12. Biaya Penyusutan

No Responden	Karamba Bambu (Rp)	Ut (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Seser (Rp)	Ut (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Timbangan (Rp)	Ut (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Total Penyusutan (Rp/Th)
1	10.500.000	5	2.100.000	120.000	2	60.000	90.000	10	9000	2.169.000
2	2.000.000	5	400.000	100.000	2	50.000	90.000	10	9000	459.000
3	4.000.000	5	800.000	40.000	2	20.000	50.000	10	5.000	825.000
4	5.000.000	5	1.000.000	60.000	2	30.000	100.000	10	10.000	1.040.000
5	8.000.000	5	1.600.000	50.000	2	25.000	150.000	10	15.000	1.640.000
6	4.000.000	5	800.000	50.000	2	25.000	150.000	10	15.000	840.000
7	5.000.000	5	1.000.000	50.000	2	25.000	125.000	10	12.500	1.037.500
8	4.000.000	5	800.000	50.000	2	25.000	150.000	10	15.000	840.000
9	3.000.000	5	600.000	20.000	2	10.000	50.000	10	5.000	615.000
10	5.000.000	5	1.000.000	50.000	2	25.000	200.000	10	20.000	1.045.000

Berdasarkan tabel 12, yaitu biaya penyusutan ditentukan dari umur teknis komponen yang terdiri dari karamba bambu, seser dan timbangan. Karamba bambu memiliki umur teknis 5 tahun, seser memiliki umur teknis 2 tahun dan timbangan memiliki umur teknis 10 tahun.

Tabel 13. Biaya Tetap

No Responden	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Total (Rp)
1	2.169.000	2.800.000	4.969.000
2	459.000	360.000	819.000
3	825.000	400.000	1.225.000
4	1.040.000	600.000	1.640.000
5	1.640.000	800.000	2.240.000
6	840.000	540.000	1.380.000
7	1.037.500	500.000	1.537.500
8	840.000	560.000	1.420.000
9	615.000	300.000	915.000
10	1.045.000	500.000	1.545.000

Berdasarkan tabel 13, biaya tetap pembudidaya ikan karamba bambu diperoleh dari menjumlahkan biaya penyusutan dan biaya perawatan. Biaya penyusutan diperoleh dari penyusutan karamba bambu, seser dan timbangan,

sedangkan biaya perawatan diperoleh dari mengganti bambu karamba setiap tahunnya. Lebih jelasnya lihat lampiran 2.

Tabel 14. Biaya Variabel

No Responden	Tenaga Kerja Menguras Karamba (Rp)	Benih Ikan Nila (Rp)	Pakan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	300.000	2.500.000	7.560.000	10.360.000
2	50.000	500.000	1.080.000	1.630.000
3	50.000	125.000	540.000	715.000
4	50.000	350.000	144.000	544.000
5	100.000	750.000	2.160.000	3.010.000
6	50.000	750.000	1.080.000	1.880.000
7	50.000	240.000	1.080.000	1.370.000
8	50.000	400.000	360.000	810.000
9	50.000	200.000	1.360.000	1.600.000
10	50.000	750.000	1.080.000	1.880.000

Berdasarkan tabel 14, komponen biaya variabel terdiri dari tenaga kerja menguras karamba, benih ikan nila dan pakan. Pembudidaya ikan karamba bambu membutuhkan tenaga kerja menguras karamba disesuaikan dengan karamba yang dimilikinya. Untuk membeli benih ikan nila disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh. Sedangkan pemberian pakan pada ikan nila 1 kg dalam sehari. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2.

Tabel 15. Biaya Total

No Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	4.969.000	10.360.000	15.329.000
2	819.000	1.630.000	2.449.000
3	1.225.000	715.000	1.940.000
4	1.640.000	544.000	2.184.000
5	2.240.000	3.010.000	5.250.000
6	1.380.000	1.880.000	3.260.000
7	1.537.500	1.370.000	2.907.500
8	1.420.000	810.000	2.230.000
9	915.000	1.600.000	2.215.000
10	1.545.000	1.880.000	3.425.000

Berdasarkan tabel 15, biaya total diperoleh dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diperoleh dari menjumlahkan biaya penyusutan dan biaya perawatan. Sedangkan biaya variabel diperoleh dari

menjumlahkan tenaga kerja mengurus karamba, benih ikan dan pakan. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 2.

Pembudidaya ikan karamba bambu memperoleh keuntungan dari budidaya tersebut setelah 1 siklus, yaitu 3 bulan sekali. Pada tabel 16 ini, keuntungan di hitung menjadi 1 tahun yang terdiri dari 3 kali siklus per tahunnya.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel 16.

Tabel 16. Total Penerimaan dan Keuntungan

No Responden	Harga Jual (Rp)	Hasil Panen (Kg)	Total Harga (Rp)	Keuntungan (Rp/Siklus)	Keuntungan (Rp/Tahun)
1	20.000	1333	26.660.000	11.331.000	33.993.000
2	20.000	267	5.340.000	2.891.000	8.673.000
3	25.000	150	3.750.000	1.810.000	5.430.000
4	15.000	267	4.005.000	1.821.000	5.463.000
5	25.000	300	7.500.000	2.250.000	6.750.000
6	25.000	300	7.500.000	4.240.000	12.720.000
7	30.000	213	6.390.000	3.482.500	10.447.500
8	25.000	533	13.325.000	11.095.000	33.285.000
9	25.000	300	7.500.000	5.285.000	15.855.000
10	25.000	267	6.675.000	3.250.000	9.750.000

Berdasarkan tabel 16, yaitu total penerimaan diperoleh dari harga jual dikalikan dengan hasil panen. Keuntungan diperoleh dari selisih biaya total dan total penerimaan. Di tabel ini keuntungan ada 2 yaitu keuntungan per siklus selama 3 bulan dan keuntungan per tahun diambil dari 3 siklus dalam 1 tahun.

Untuk merekap hasil analisa usaha pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman, maka dibuat tabel analisa usaha pembudidaya ikan karamba bambu pada ikan Nila. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini, yaitu meliputi pembiayaan, penerimaan dan keuntungan.

Tabel 17. Rekapitulasi Pembiayaan, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Karamba Bambu pada Ikan Nila

No	Nilai FC	Nilai VC	Nilai TC	Nilai P	Nilai Q	Nilai TR	Nilai π	Nilai π
Responden	(Rp/Siklus)	(Rp/Siklus)	(Rp/Siklus)	(Rp/Kg)	(Rp/Siklus)	(Rp/Siklus)	(Rp/Siklus)	(Rp/Tahun)
1	4.969.000	10.360.000	15.329.000	20.000	1.333	26.660.000	11.331.000	33.993.000
2	819.000	1.630.000	2.449.000	20.000	267	5.340.000	2.891.000	8.673.000
3	1.225.000	715.000	1.940.000	25.000	150	3.750.000	1.810.000	5.430.000
4	1.640.000	544.000	2.184.000	15.000	267	4.005.000	1.821.000	5.463.000
5	2.240.000	3.010.000	5.250.000	25.000	300	7.500.000	2.250.000	6.750.000
6	1.380.000	1.880.000	3.260.000	25.000	300	7.500.000	4.240.000	12.720.000
7	1.537.500	1.370.000	2.907.500	30.000	213	6.390.000	3.482.500	10.447.500
8	1.420.000	810.000	2.230.000	25.000	533	13.325.00	11.095.000	33.285.000
9	615.000	1.600.000	2.215.000	25.000	300	7.500.000	5.285.000	15.855.000
10	1.545.000	1.880.000	3.425.000	25.000	267	6.675.000	3.250.000	9.750.000
						Rata-rata	4.745.550	14.236.650

Keterangan

- FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)
- VC = Variable Cost (Biaya Variabel)
- TC = Total Cost (Biaya Total)
- P = Harga Jual
- Q = Jumlah Barang
- TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
- π = Keuntungan /Pendapatan Bersih

Berdasarkan tabel 17, keuntungan dari ikan nila dihitung berdasarkan satu siklus dan satu tahun. Satu siklus menunggu panen selama tiga bulan, sedangkan satu tahun itu diperkirakan 3 kali siklus. Hal ini disebabkan karena dalam setiap tahun tidak selalu terus menerus dalam berproduksi, ada kalanya berhenti berproduksi untuk memperbaiki karamba bambu atau hal lain. Jadi rata-rata keseluruhan dari responden yaitu sebesar Rp 14.236.650 per tahunnya. Untuk lebih jelas perhitungan pada tabel 17, bisa dilihat dilampiran 2.

5.4.2.2 Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Ikan Tombro

Permodalan pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman terdiri dari modal investasi. Modal investasi sangat dibutuhkan untuk

menjalankan atau mendirikan suatu usaha. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 18 di bawah ini :

Tabel 18. Modal Investasi

No Responden	Karamba Bambu (Rp)	Seser (Rp)	Timbangan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	10.500.000	120.000	90.000	10.710.000
2	2.000.000	100.000	90.000	2.190.000
3	4.000.000	40.000	50.000	4.090.000
4	5.000.000	60.000	100.000	5.160.000
5	8.000.000	50.000	150.000	8.200.000
6	4.000.000	50.000	150.000	4.200.000
7	5.000.000	50.000	125.000	5.175.000
8	4.000.000	50.000	150.000	4.200.000
9	3.000.000	20.000	50.000	3.070.000
10	5.000.000	50.000	200.000	5.250.000

Berdasarkan tabel 18, komponen dari modal investasi yang dibutuhkan pembudidaya ikan karamba bambu di kelurahan Kauman meliputi karamba bambu, seser dan timbangan. Untuk lebih jelas perhitungannya lihat lampiran 3.

Pembiayaan pembudidaya ikan karamba bambu di kelurahan Kauman terdiri dari biaya penyusutan, biaya tetap, biaya variabel dan biaya total. Untuk lebih jelasnya lihat tabel pembiayaan di bawah ini.

Tabel 19. Biaya Penyusutan

No Responden	Karamba Bambu (Rp)	Ut (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Seser (Rp)	Ut (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Timbangan (Rp)	Ut (Th)	Penyusutan (Rp/Th)	Total Penyusutan (Rp/Th)
1	10.500.000	5	2.100.000	120.000	2	60.000	90.000	10	9000	2.169.000
2	2.000.000	5	400.000	100.000	2	50.000	90.000	10	9000	459.000
3	4.000.000	5	800.000	40.000	2	20.000	50.000	10	5.000	825.000
4	5.000.000	5	1.000.000	60.000	2	30.000	100.000	10	10.000	1.040.000
5	8.000.000	5	1.600.000	50.000	2	25.000	150.000	10	15.000	1.640.000
6	4.000.000	5	800.000	50.000	2	25.000	150.000	10	15.000	840.000
7	5.000.000	5	1.000.000	50.000	2	25.000	125.000	10	12.500	1.037.500
8	4.000.000	5	800.000	50.000	2	25.000	150.000	10	15.000	840.000
9	3.000.000	5	600.000	20.000	2	10.000	50.000	10	5.000	615.000
10	5.000.000	5	1.000.000	50.000	2	25.000	200.000	10	20.000	1.045.000

Berdasarkan tabel 19, yaitu biaya penyusutan ditentukan dari umur teknis komponen yang terdiri dari karamba bambu, seser dan timbangan. Karamba bambu memiliki umur teknis 5 tahun, seser memiliki umur teknis 2 tahun dan timbangan memiliki umur teknis 10 tahun.

Tabel 20. Biaya Tetap

No Responden	Penyusutan (Rp)	Perawatan (Rp)	Total (Rp)
1	2.169.000	2.800.000	4.969.000
2	459.000	360.000	819.000
3	825.000	400.000	1.225.000
4	1.040.000	600.000	1.640.000
5	1.640.000	800.000	2.240.000
6	840.000	540.000	1.380.000
7	1.037.500	500.000	1.537.500
8	840.000	560.000	1.420.000
9	615.000	300.000	915.000
10	1.045.000	500.000	1.545.000

Berdasarkan tabel 20, biaya tetap pembudidaya ikan karamba bambu diperoleh dari menjumlahkan biaya penyusutan dan biaya perawatan. Biaya penyusutan diperoleh dari penyusutan karamba bambu, seser dan timbangan,

sedangkan biaya perawatan diperoleh dari mengganti bambu karamba setiap tahunnya. Lebih jelasnya lihat lampiran 3.

Tabel 21. Biaya Variabel

No Responden	Tenaga Kerja Menguras Karamba (Rp)	Benih Ikan Tombro (Rp)	Pakan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	300.000	2.500.000	7.560.000	10.360.000
2	50.000	1.000.000	1.080.000	2.130.000
3	50.000	750.000	540.000	1.340.000
4	50.000	500.000	144.000	694.000
5	100.000	1.000.000	2.160.000	3.260.000
6	50.000	750.000	1.080.000	1.880.000
7	50.000	400.000	1.080.000	1.530.000
8	50.000	1.000.000	360.000	1.410.000
9	50.000	1.000.000	1.360.000	2.400.000
10	50.000	1.500.000	1.080.000	2.630.000

Berdasarkan tabel 21, komponen biaya variabel terdiri dari tenaga kerja menguras karamba, benih ikan nila dan pakan. Pembudidaya ikan karamba bambu membutuhkan tenaga kerja menguras karamba disesuaikan dengan karamba yang dimilikinya. Untuk membeli benih ikan tombro disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh. Sedangkan pemberian pakan pada ikan tombro 1 kg dalam sehari. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 3.

Tabel 22. Biaya Total

No Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total (Rp)
1	4.969.000	10.360.000	15.329.000
2	819.000	2.130.000	2.949.000
3	1.225.000	1.340.000	2.565.000
4	1.640.000	694.000	2.334.000
5	2.240.000	3.260.000	5.520.000
6	1.380.000	1.880.000	3.260.000
7	1.537.500	1.530.000	3.067.500
8	1.420.000	1.410.000	2.830.000
9	915.000	2.400.000	3.315.000
10	1.545.000	2.630.000	4.175.000

Berdasarkan tabel 22, biaya total diperoleh dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diperoleh dari menjumlahkan biaya

penyusutan dan biaya perawatan. Sedangkan biaya variabel diperoleh dari menjumlahkan tenaga kerja mengurus karamba, benih ikan dan pakan. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 3

Pembudidaya ikan karamba bambu memperoleh keuntungan dari budidaya tersebut setelah 1 siklus, yaitu 3 bulan sekali. Pada tabel 23 ini, akan dijelaskan keuntungan dalam 1 tahun (3 kali siklus).

Tabel 23. Total Penerimaan dan Keuntungan

No Responden	Harga Jual (Rp)	Hasil Panen(Kg)	Total Harga (Rp)	Keuntungan (Rp/Siklus)	Keuntungan (Rp/Tahun)
1	30.000	1000	30.000.000	14.671.000	44.013.000
2	30.000	200	6.000.000	3.051.000	9.153.000
3	35.000	125	4.375.000	1.810.000	5.430.000
4	30.000	200	6.000.000	3.666.000	10.998.000
5	30.000	225	8.750.000	3.230.000	9.690.000
6	40.000	125	5.000.000	1.740.000	5.220.000
7	35.000	160	5.600.000	2.532.500	7.597.500
8	35.000	200	7.000.000	4.170.000	12.510.000
9	30.000	250	7.500.000	4.185.000	12.555.000
10	30.000	200	6.000.000	1.825.000	5.475.000

Berdasarkan tabel 23, yaitu total penerimaan diperoleh dari harga jual dikalikan dengan hasil panen. Keuntungan diperoleh dari selisih biaya total dan total penerimaan. Di tabel ini keuntungan ada 2 yaitu keuntungan per siklus selama 3 bulan dan keuntungan per tahun diambil dari 3 siklus dalam 1 tahun.

Untuk merekap hasil analisa usaha pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman, maka dibuat tabel di bawah ini yaitu meliputi pembiayaan, penerimaan dan keuntungan.

Tabel 24. Rekapitulasi Pembiayaan, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Karamba Bambu pada Ikan Tombro

No Responden	Nilai FC (Rp/Siklus)	Nilai VC (Rp/Siklus)	Nilai TC (Rp/Siklus)	Nilai P (Rp/Kg)	Nilai Q (Rp/Kg)	Nilai TR (Rp/Siklus)	Nilai π (Rp/Siklus)	Nilai π (Rp/Tahun)
1	4.969.000	10.360.000	15.329.000	30.000	1.000	30.000.000	14.671.000	44.013.000
2	819.000	2.130.000	2.949.000	30.000	200	6.000.000	3.051.000	9.153.000
3	1.225.000	1.340.000	2.565.000	35.000	125	4.375.000	1.810.000	5.430.000
4	1.640.000	694.000	2.334.000	30.000	200	6.000.000	3.666.000	10.998.000
5	2.240.000	3.260.000	5.520.000	35.000	225	8.750.000	3.230.000	9.690.000
6	1.380.000	1.880.000	3.260.000	40.000	125	5.000.000	1.740.000	5.220.000
7	1.537.500	1.530.000	3.067.500	35.000	160	5.600.000	2.532.500	7.597.500
8	1.420.000	1.410.000	2.830.000	35.000	200	7.000.000	4.170.000	12.510.000
9	615.000	2.400.000	3.315.000	30.000	250	7.500.000	4.185.000	12.555.000
10	1.545.000	2.630.000	4.175.000	30.000	200	6.000.000	1.825.000	5.475.000
						Rata-rata	4.088.050	12.264.150

Keterangan

- a. FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)
- b. VC = Variable Cost (Biaya Variabel)
- c. TC = Total Cost (Biaya Total)
- d. P = Harga Jual
- e. Q = Jumlah Barang
- f. TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
- g. π = Keuntungan /Pendapatan Bersih

Berdasarkan tabel 24, keuntungan dari ikan tombro dihitung berdasarkan satu siklus dan satu tahun. Satu siklus menunggu panen selama tiga bulan, sedangkan satu tahun itu diperkirakan 3 kali siklus. Hal ini disebabkan karena dalam setiap tahun tidak selalu terus menerus dalam memproduksi, ada kalanya berhenti memproduksi untuk memperbaiki karamba bambu atau hal lain. Jadi rata-rata keuntungan dari ikan tombro keseluruhan yaitu sebesar Rp 12.264.150 per tahunnya. Untuk lebih jelasnya perhitungan pada tabel 21, bisa dilihat pada lampiran 3.

Untuk lebih detail dari hasil keuntungan ikan nila dan ikan tombro pada tabel diatas, maka pendapatan total rumah tangga dari pembudidaya ikan karamba bambu yang berjumlah 10 responden pada penelitian ini, yaitu diperoleh dari pendapatan non perikanan dan pendapatan perikanan. Rata-rata pendapatan total pembudidaya ikan karamba bambu selama satu tahun, yaitu sebesar Rp 34.720.800 dan selama satu bulan sebesar Rp 2.893.400. Untuk lebih jelasnya perhitungan pendapatan total bisa dilihat pada lampiran 6.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalmi (2015), menyebutkan bahwa pendapatan rata-rata nelayan di Sasak Ranah Pasisia dari hasil melaut dan non melaut adalah Rp 2.550.000 per bulan. Namun berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendapatan rata-rata rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman dari hasil non perikanan dan perikanan adalah Rp 2.893.400 per bulan. Jadi perbandingan di antara keduanya, yaitu rata-rata pendapatan total pada pembudidaya ikan karamba bambu lebih tinggi dari pada pendapatan total pada nelayan. Selisih diantara keduanya yaitu sebesar Rp 343.400.

5.5 Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu

Pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari responden pada masing-masing keluarga berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, pola hidup dan jumlah tanggungan dalam setiap keluarga.

5.5.1 Pengeluaran Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan dalam suatu rumah tangga sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari. Pengeluaran seseorang akan dilihat dari pendapatannya, semakin tinggi tingkat pendapatannya maka semakin tinggi juga pengeluarannya. Apabila pendapatan yang diperoleh rendah maka orang akan menyesuaikan

pengeluarannya sesuai dengan pendapatan yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari tabel 25 yang mengelompokkan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan berdasarkan waktu pengeluarannya, yaitu mingguan, bulanan dan tahunan dibawah ini :

Tabel 25. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kebutuhan Pangan Pembudidaya Ikan Nila dan Ikan Tombro

No Responden	Pengeluaran Pangan		
	(Rp/Mgg)	(Rp/Bln)	(Rp/Th)
1	406.000	1.624.000	19.488.000
2	319.000	1.276.000	15.312.000
3	233.000	932.000	11.184.000
4	244.000	976.000	11.712.000
5	208.000	832.000	9.984.000
6	331.500	1.326.000	15.912.000
7	246.000	984.000	11.808.000
8	213.000	852.000	10.224.000
9	159.000	636.000	7.632.000
10	238.000	952.000	11.424.000
Rata-rata	259.750	1.039.000	12.468.000

Berdasarkan tabel 25, pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu untuk kebutuhan pangan, yaitu meliputi pembelian konsumsi sehari-hari berupa beras, sayur mayur, lauk pauk, bumbu bumbu, susu, kopi, the, gula dan lain-lain. Nilai terbesar pengeluaran rumah tangga untuk pangan adalah Rp 1.624.000/bulan dan Rp 19.488.000/tahun sedangkan pengeluaran rumah tangga terkecil untuk pangan adalah Rp 636.000/bulan dan Rp 7.632.000/tahun.

Rata-rata pengeluaran kebutuhan pangan pada pembudidaya ikan karamba bambu pada setiap minggu, bulan dan tahun. Masing-masing sebesar Rp 259.750/minggu, Rp 1.039.000/bulan, Rp 12.468.000/tahun. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka alokasi pengeluaran pangan sangat berpengaruh besar pada pendapatan yang diterima oleh pembudidaya ikan karamba bambu. Meskipun tidak mempunyai penghasilan, orang cenderung akan memenuhi kebutuhan pangannya daripada kebutuhan non pangan. Hal ini sesuai dengan

penelitian Cahyono, dkk (2007) mengatakan bahwa alokasi pengeluaran rumah tangga lebih dari separuhnya berupa pengeluaran konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama pangan.

5.5.2 Pengeluaran Kebutuhan Non Pangan

Hasil dari pengeluaran non pangan ini dilihat dari setiap responden dalam pembelian gas elpiji, biaya kesehatan, ongkos transportasi, biaya perawatan transportasi, biaya pulsa Hp, biaya kosmetik dan perlengkapan mandi dan biaya lain-lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 26.

Tabel 26. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kebutuhan Non Pangan Pembudidaya Ikan Nila dan Ikan Tombro

No Responden	Pengeluaran Non Pangan (Rp/Tahun)							Total (Rp/Bln)	Total (Rp/Th)
	Gas Elpiji	Biaya Kesehatan	Ongkos Transportasi	Biaya Perawatan Transportasi	Biaya Pulsa Hp	Biaya Kosmetik dan Perlengkapan Mandi	Biaya Lain-lain		
1	36.000	500.000	144.000	33.000	100.000	50.000	400.000	1.263.000	15.156.000
2	18.000	–	50.000	35.000	48.000	100.000	100.000	351.000	4.212.000
3	70.000	–	35.000	–	7.000	20.000	220.000	352.000	4.224.000
4	68.000	15.000	56.000	30.000	48.000	40.000	130.000	387.000	4.644.000
5	24.000	10.000	84.000	35.000	25.000	10.000	300.000	488.000	5.856.000
6	70.000	75.000	100.000	35.000	100.000	30.000	218.000	628.000	7.536.000
7	66.000	–	56.000	37.500	12.000	20.000	201.000	392.500	4.710.000
8	25.000	–	56.000	35.000	24.000	40.000	64.000	244.000	2.928.000
9	34.000	25.000	–	–	–	10.000	240.000	309.000	3.708.000
10	17.500	–	50.000	15.000	50.000	25.000	125.000	282.500	3.390.000
							Rata-rata	469.700	5.636.400

Berdasarkan tabel 26, pengeluaran untuk konsumsi non pangan setiap bulannya atau tahunnya pada pembudidaya ikan karamba bambu berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya pendapatan seseorang yang berbeda pula. Pengeluaran rumah tangga non pangan terbesar yaitu pada responden 1 sebesar Rp 1.263.000/bulan dan Rp 15.156.000/tahun sedangkan pengeluaran

rumah tangga non pangan terkecil yaitu pada responden 8 sebesar Rp 244.000/bulan dan Rp 2.928.000/tahun. Rata-rata pengeluaran non pangan pembudidaya ikan karamba bambu, yaitu sebesar Rp 469.700/bulan dan Rp 5.636.400/tahun.

Pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman itu terdiri dari dua pengeluaran, yaitu pengeluaran kebutuhan pangan dan pengeluaran kebutuhan non pangan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu, yaitu masing-masing sebesar Rp 18.104.000/tahun dan Rp 1.508.700/bulan.

5.6 Selisih Surplus Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

Dikatakan surplus apabila pendapatan lebih besar daripada pengeluaran. Sedangkan dikatakan defisit apabila pengeluaran lebih besar daripada pendapatan. Untuk lebih rinci lihat tabel 27 di bawah ini :

Tabel 27. Surplus Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga

No Responden	Pendapatan Rumah Tangga Non Perikanan dan Perikanan (Rp/Th)	Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/Th)	Surplus (Rp/Th)
1	90.006.000	34.644.000	55.362.000
2	32.826.000	19.524.000	13.302.000
3	13.860.000	15.408.000	-1.548.000
4	27.261.000	16.356.000	10.905.000
5	34.440.000	15.840.000	18.600.000
6	24.540.000	23.448.000	1.092.000
7	21.045.000	16.518.000	4.527.000
8	48.795.000	13.152.000	35.643.000
9	31.410.000	11.340.000	20.070.000
10	23.025.000	14.814.000	8.211.000
		Rata-rata	16.416.400

Berdasarkan tabel 27, disimpulkan bahwa rata-rata surplus pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp 16.416.400/tahun. Hal ini dilihat dari penjumlahan total surplus antara pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga.

Responden 3 mengalami defisit sebesar -1.548.000/tahun. Lebih rincinya lihat lampiran 4 dan 5..

5.7 Kendala-Kendala yang dihadapi Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Kelompok Singa Mandiri

Kendala- kendala yang dihadapi para pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang :

1. Air

Air yang didalam karamba bambu semakin sedikit karena adanya pembagian aliran sungai melalui DAM sehingga mengakibatkan surutnya air.

2. Sampah

Dinding-dinding karamba bambu menjadi kotor karena masyarakat sekitar membuang sampah ke sungai.

Menurut Abdul Halim (2015), kendala utama yang dihadapi pembudidaya ikan karamba jaring apung di Desa Aranio adalah musim kemarau dan banjir. Jadi perbandingan di antara keduanya adalah kendala yang dihadapi pembudidaya ikan karamba bambu dan karamba jaring apung itu ada pada air itu sendiri. Untuk pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman air semakin sedikit karena ada pembagian aliran sungai. Sedangkan untuk pembudidaya ikan karamba jaring apung di Desa Aranio itu air semakin sedikit akibat musim kemarau.

5.8 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu berdasarkan BPS tahun 2005

Penelitian ini dilakukan, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005. Indikator kesejahteraan BPS tahun 2005 meliputi pendapatan

anggota, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan rumah tangga, kemudahan mendapatkan layanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Tabel 28. Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Tahun 2005 dari Hasil Dilapang

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Keadaan di Lapang
1	Pendapatan	Tinggi (>Rp 10.000.000) Sedang (Rp 5.000.000-Rp 10.000.000) Rendah (<Rp 5.000.000)	Pendapatan anggota kelompok tidak hanya berasal dari budidaya ikan, namun juga berasal dari kuli bangunan, pembuat sangkar, pelatih renang, pedagang, sopir dan bengkel. Walaupun demikian rata-rata pendapatan < Rp 5.000.000, yang tergolong pendapatan rendah. Untuk lebih jelas lihat pada lampiran 6.
2	Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga	Tinggi (>Rp 5.000.000) Sedang (Rp 1.000.000-Rp 5.000.000) Rendah (<1.000.000)	Pengeluaran rumah tangga digunakan untuk keperluan pangan dan non pangan. Sehingga pengeluaran rata-rata per bulan sebesar Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000, tergolong pengeluaran sedang. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 7.
3	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen Semi Permanen Non Permanen	Rata-rata keadaan tempat tinggal anggota pembudidaya ikan karamba bambu sudah permanen, meskipun ada 1 responden yang masih semi permanen.
4	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap Cukup Kurang	Fasilitas tempat tinggal rata-rata cukup lengkap, yaitu terdiri dari peralatan elektronik, peralatan dapur dan kamar mandi.
5	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus Cukup Kurang	Kesehatan anggota keluarga pembudidaya ikan karamba bambu rata-rata sudah cukup baik, karena apabila terdapat anggota keluarga yang merasa sakit akan dibawa ke puskesmas (rumah sakit) terdekat, sehingga kesehatan mereka terjamin.
6	Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	Mudah Cukup Sulit	Untuk mendapatkan layanan kesehatan cukup mudah bagi pembudidaya ikan karamba bambu, misalnya pada saat membeli obat, cukup datang ke apotek atau toko obat terdekat. Selain itu, setiap desa terdapat bidan ataupun puskesmas.
7	Kemudahan dalam Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan	Mudah Cukup Sulit	Untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan cukup mudah, hal tersebut dilihat dengan adanya program bebas biaya untuk SD dan SMP. Untuk membeli keperluan sekolah harganya cukup murah dan banyak sekolahan memberi fasilitas Pendidikan yang baik.

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Keadaan di Lapang
8	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah Cukup Sulit	Untuk transportasi pada jaman sekarang sangatlah mudah karena rata-rata pembudidaya ikan karamba bambu telah memiliki kendaraan pribadi berupa sepeda motor. Tetapi masi ada 2 orang yang tidak memiliki kendaraan, jadi mereka harus ngojek untuk bepergian.

Tabel 29. Rekapitulasi Skoring Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu berdasarkan Indikator BPS tahun 2005

No Responden	Skor								Jumlah	Kriteria
	A	B	C	D	E	F	G	H		
1	2	2	3	1	2	2	1	1	14	Sedang
2	1	2	3	2	2	1	1	1	13	Rendah
3	1	2	3	2	1	1	1	2	13	Rendah
4	1	2	3	2	2	2	2	2	16	Sedang
5	1	2	3	2	2	2	2	1	15	Sedang
6	1	2	3	2	1	2	1	1	13	Rendah
7	1	2	3	2	2	2	2	2	16	Sedang
8	1	2	2	3	1	3	3	1	17	Sedang
9	1	1	3	2	2	2	2	2	15	Sedang
10	1	2	3	2	2	2	2	2	16	Sedang

Ket :
 Nilai kesejahteraan rendah = 5-13
 Nilai kesejahteraan sedang = 14-19
 Nilai kesejahteraan tinggi = 20-24

Keterangan :

- A. Pendapatan
- B. Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga
- C. Keadaan tempat tinggal
- D. Fasilitas tempat tinggal
- E. Kesehatan anggota keluarga
- F. Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan
- G. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- H. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu terdiri dari dua pendapatan, yaitu pendapatan non perikanan dan pendapatan perikanan.

Dari hasil skoring menunjukkan bahwa sembilan responden tergolong kriteria rendah berada pada nilai <Rp 5.000.000 dan satu termasuk dalam kriteria sedang berada pada nilai Rp 5.000.000-Rp 10.000.000.

Pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan hidup tersebut terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan. Pengeluaran kebutuhan pangan meliputi lauk pauk, buah-buah, sayuran, susu dan lain-lain. Sedangkan untuk kebutuhan non pangan meliputi gas EPG, listrik, biaya pendidikan anak dan lain-lain. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sembilan responden memiliki pengeluaran yang termasuk kriteria sedang yang berada pada nilai Rp 1.000.000-Rp 5.000.000 dan 1 responden termasuk kriteria rendah pada nilai <Rp 1.000.000.

Keadaan tempat tinggal dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga. Indikator tempat tinggal yang dinilai ada 5 (lima) item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 (lima) item tersebut, bangunan tempat tinggal dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu bangunan permanen, semi permanen dan non permanen. Keadaan tempat tinggal para pembudidaya ikan karamba bambu, yaitu sembilan responden sudah permanen karena rumahnya tidak terbuat dari kayu tetapi terbuat dari semen dan batu bata, bahkan satu orang responden sudah berlantai dua dan satu responden masih semi permanen.



Gambar 6. Salah Satu Rumah Responden

Tempat tinggal yang ideal membutuhkan fasilitas, terutama fasilitas yang ada dalam tempat tinggal tersebut disamping fasilitas lingkungannya. Fasilitas tempat tinggal pembudidaya ikan karamba bambu, yaitu 8 responden termasuk dalam kriteria cukup, responden 1 termasuk dalam kriteria lengkap dan responden 8 termasuk dalam kriteria kurang.



Gambar 7. Salah Satu Dapur Responden

Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi tiga item yaitu: bagus (skor 1), cukup bagus (skor 2) kurang bagus (skor 3). Kesehatan anggota keluarga, yaitu 7 responden termasuk kriteria cukup dan responden 1, 6, 8 termasuk kriteria bagus.

Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari lima item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, yaitu 7 responden memiliki kriteria cukup, responden 2 dan 3 termasuk kriteria mudah dan responden 8 termasuk kriteria sulit.



Gambar 8. Puskesmas Bareng Tenes Kecamatan Klojen

Sebagian besar pembudidaya ikan karamba bambu menyatakan mudah dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, seperti diketahui jumlah bangunan sekolah di Kecamatan Klojen baik tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA cukup banyak, sehingga fasilitas pendidikan dapat dirasakan oleh semua masyarakat. Namun ada juga yang menyatakan kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan termasuk sulit, dikarenakan anggota keluarga pembudidaya ikan sudah bersekolah pada tingkat SMP dan SMA sehingga biaya pendidikannya pun semakin bertambah. Pada indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdapat 5 responden yang termasuk cukup, 4 responden termasuk dalam kriteria mudah sedangkan 1 responden termasuk dalam kriteria sulit.



Gambar 9. SDN Bareng Kecamatan Klojen

Pada indikator kemudahan dalam memperoleh fasilitas transportasi diketahui bahwa 5 responden termasuk dalam kriteria mudah dan 5 responden termasuk dalam kriteria cukup untuk mendapatkan fasilitas transportasi. Fasilitas transportasi yang digunakan pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman adalah sepeda motor.



Gambar 10. Fasilitas Transportasi berupa Sepeda Motor

Tabel 30. Penggolongan Indikator Kesejahteraan Menurut BPS Berdasarkan Hasil di Lapangan

No	Kategori	Skor	Jumlah Responden	Jumlah (%) Responden
1	Kesejahteraan Tinggi	20-24	0	0
2	Kesejahteraan Sedang	14-19	7	70
3	Kesejahteraan Rendah	5 -13	3	30
	Total		10	100

Berdasarkan tabel 30, menunjukkan bahwa hasil penelitian yang didapat yaitu dari 7 responden memiliki kesejahteraan yang tergolong sedang berada pada nilai 14-19. Tiga responden memiliki kesejahteraan yang tergolong rendah berada pada nilai 5-13. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugiharto (2007), mengatakan bahwa berdasarkan indikator BPS tahun 2005 diketahui nelayan di Desa Benua Baru Ilir yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan tinggi sebanyak 3 responden (15 %) dengan jumlah skor 20. Nelayan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 7 responden (85 %) dengan jumlah skor sebesar berkisar 14-19.

Namun berdasarkan penjelasan di atas bahwa sebanyak 7 responden (70%) memiliki tingkat kesejahteraan sedang dan 3 responden (30%) memiliki tingkat kesejahteraan rendah. Jadi perbandingan di antara keduanya, yaitu rata-rata nelayan di Desa Benua Baru Ilir memiliki tingkat kesejahteraan sedang

sebanyak 17 responden (85 %) dengan jumlah skor sebesar berkisar 17-19. Hal ini sama dengan pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman juga rata-rata memiliki tingkat kesejahteraan tergolong sedang sebanyak 7 responden (70 %), hanya saja yang memiliki tingkat kesejahteraan sedang lebih banyak nelayan di Desa Benua Baru Ilir daripada pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman.

5.9 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu berdasarkan BKKBN

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan keadaan sosialnya, penelitian ini menggunakan ukuran kesejahteraan berdasarkan Indikator Keluarga Sejahtera BKKBN sesuai dengan kriteria keluarga sejahtera tahap I, kriteria keluarga sejahtera tahap II dan kriteria keluarga sejahtera tahap III. Apabila keluarga dapat memenuhi semua kriteria tahapan I sampai III, maka keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga sejahtera, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 31 ini.

Tabel 31. Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap I

No	Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap I	Nomor Responden										Jumlah (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Menjalankan ibadah secara teratur	-	-	-	√	√	-	-	-	√	-	30
2	Minimal seminggu sekali makan daging/telur/ikan	√	√	√	√	√	√	√	-	√	-	80
3	Minimal memiliki baju baru sekali dalam setahun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
4	Luas lantai rumah rata-rata 8 ² per anggota keluarga	√	√	-	-	-	√	-	-	-	√	40

No	Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap I	Nomor Responden										Jumlah (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
5	Semua anak berusia 5 – 15 tahun sekolah	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	80
6	Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap	√	√	-	√	√	√	-	-	√	√	70
7	Dalam 3 bulan terakhir tidak sakit dan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
Rata-rata (%)												68,5

Sumber: BKKBN dan Data primer yang diolah, 2016

Keterangan √ = Iya bernilai 1
- = Tidak bernilai 0

Berdasarkan tabel 31, semua responden tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari tujuh indikator keluarga sejahtera I, oleh karena itu mereka termasuk ke dalam Keluarga Prasejahtera. Rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I sebesar 68,5 %. Selanjutnya dapat kita peroleh dari hasil tabel 32.

Tabel 32. Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap II

NO	Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap II	Nomor Responden										Jumlah (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Upaya keluarga meningkatkan/menambah pengetahuan agama	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
2	Keluarga mempunyai tabungan	√	√	-	√	√	√	√	-	-	√	70
3	Makan bersama paling kurang sekali sehari	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	90
4	Ikut serta dalam kegiatan masyarakat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100

No	Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap I	Nomor Responden										Jumlah (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
5	Rekreasi bersama/penyegaran paling kurang sebulan sekali	-	-	-	-	-	√	-	-	-	√	20
6	Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV dan majalah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
7	Anggota keluarga mampu menggunakan transportasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
Rata-rata												(%) 82,8

Sumber: BKKBN dan Data primer yang diolah, 2016

Keterangan √ = Iya bernilai 1
- = Tidak bernilai 0

Berdasarkan tabel 32, hanya responden 6 dan 10 yang mampu memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap II. Untuk yang responden 1-5 dan 7-9 termasuk kedalam keluarga sejahtera I karena tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 7 indikator. Rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap II sebesar 82,8%. Untuk memastikan tingkat kesejahteraan rumah tangga responden selanjutnya dapat kita peroleh dari hasil tabel 33 di bawah ini :

Tabel 33. Rekapitulasi Tingkat Kesejahteraan berdasarkan Indikator BKKBN Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap III

NO	Kriteria Keluarga Sejahtera Tahap III	Nomor Responden										Jumlah (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Memberikan sumbangan secara teratur (dalam waktu tertentu) secara sukarela dalam bentuk materi kepada masyarakat	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	90
2	Aktif sebagai pengurus yayasan/institusi dalam kegiatan kemasyarakatan	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	60
Rata-rata (%)											75	

Sumber: BKKBN dan Data primer yang diolah, 2016

Keterangan √ = Iya bernilai 1
- = Tidak bernilai 0

Berdasarkan tabel 33, pada klasifikasi kebutuhan aktualisasi diri (*Self Esteem*) hanya responden 1, 5, 6, 7, 8 sudah memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap III plus. Responden 2-4 dan 9-10 tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 2 indikator keluarga sejahtera III plus maka termasuk ke dalam keluarga sejahtera III. Rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap III sebesar 75%.

Menurut Salmani (2013), tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau menurut indikator tingkat kesejahteraan dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diketahui bahwa sebanyak 31 orang responden (94%) nelayan di Kampung berada pada tahap Keluarga Prasejahtera dan sebanyak 2 orang responden (6%) berada pada tahap Keluarga Sejahtera I. Sedangkan untuk tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan

Kauman menurut indikator BKKBN adalah menunjukkan bahwa rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I sebesar 68,5 %, rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap II sebesar 82,8 % dan rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap III sebesar 75 %.

5.10 Implikasi Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu 10 pembudidaya ikan karamba bambu yang sudah menjadi kepala rumah tangga tersebut seluruhnya memiliki pekerjaan alternatif. Mayoritas pembudidaya ikan karamba bambu/responden merupakan penduduk asli Kelurahan Kauman dan mengaku mulai berbudidaya ikan karamba bambu sejak 10 tahun. Setiap pekerjaan memiliki resiko yang harus disadari oleh pelakunya, begitu pula pekerjaan sebagai pembudidaya, tidak selamanya mendapatkan hasil panen yang diharapkan khususnya jika musim kemarau tiba maka air aliran sungai akan menyusut yang membuat ikan banyak yang mati. Keadaan seperti inilah yang membuat pembudidaya sadar akan pentingnya pekerjaan alternatif yang harus dimiliki oleh masing-masing rumah tangga. Harga bahan pokok yang semakin meningkat, biaya sekolah anak serta pengeluaran tak terduga lainnya merupakan tanggung jawab yang dibayar oleh setiap rumah tangga sehingga pentingnya pembagian waktu untuk menjalankan usaha kegiatan budidaya karamba bambu dan pekerjaan utama.

Jenis pekerjaan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu pun beragam, diantara mandor bangunan, kuli bangunan, sopir, bengkel, pembuat sangkar burung dan pelatih renang. Jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah sebagai kuli bangunan. Sedangkan Istri-istri pembudidaya, mereka sebagian besar tidak memiliki pekerjaan dan hanya membantu ketika sudah masa panen. Oleh

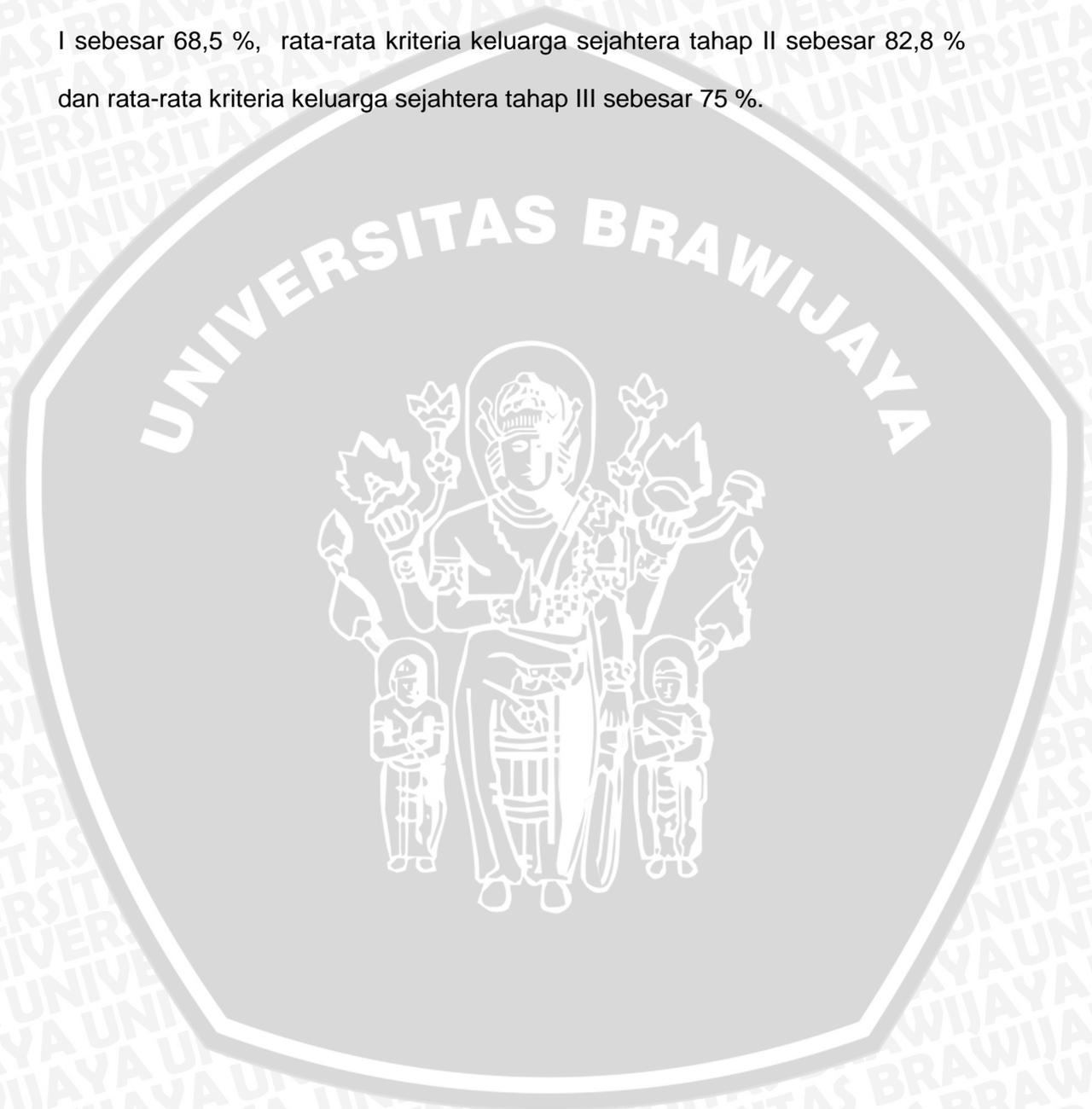
karena itu perlu adanya sosialisasi dan pelatihan tentang pengolahan ikan atau pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang bernilai ekonomi khususnya untuk istri pembudidaya ikan karamba bambu sehingga dapat menciptakan suatu pekerjaan baru dan penghasilan tambahan yang lebih besar.

Setiap pendapatan non perikanan memberi kontribusi terhadap rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu. Kontribusi pendapatan non perikanan dilihat dari jenis pekerjaannya. Sedangkan untuk pendapatan perikanan diperoleh dari keuntungan budidaya karamba bambu pada ikan nila dan ikan tombro. Keuntungan yang diperoleh tersebut menunggu sampai satu siklus panen, yaitu tiga bulan.

Tingkat pengeluaran rumah tangga pembudidaya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Besarnya pengeluaran setiap rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendapatan yang diterima, jumlah anggota keluarga, serta gaya hidup masing-masing rumah tangga.

Pendapatan yang diterima rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu akan mempengaruhi pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga tersebut akan menyesuaikan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu. Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi total pengeluaran rumah tangga baik dalam kebutuhan pangan dan non pangan, oleh karena itu untuk menghindari banyaknya jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu diperlukan sosialisasi mengenai pentingnya KB dilingkungan bantaran sungai. Serta gaya hidup rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu juga akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga. Tergantung setiap rumah tangga akan menjalani kehidupannya, seperti kehidupan mewah atau kehidupan sederhana.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu di Kelurahan Kauman berdasarkan BPS tahun 2005, yaitu 70 % memiliki tingkat kesejahteraan sedang dan 30 % memiliki tingkat kesejahteraan rendah. Sedangkan berdasarkan BKKBN yaitu rata-rata kriteria keluarga sejahtera tahap I sebesar 68,5 %, rata-rata kriteria keluarga sejahtera tahap II sebesar 82,8 % dan rata-rata kriteria keluarga sejahtera tahap III sebesar 75 %.



6. KESIMPULAN DAN SARAN

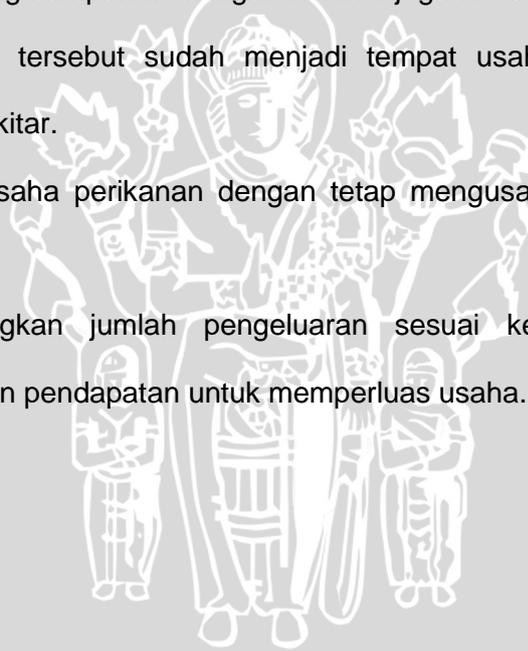
6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan rumah tangga yang diterima oleh para pembudidaya ikan karamba bambu berasal dari dua pendapatan, yaitu pendapatan berasal dari perikanan dan pendapatan dari non perikanan. Pendapatan dari perikanan berupa usaha budidaya karamba bambu pada ikan nila dan tombro. Pendapatan non perikanan diperoleh dari jenis pekerjaan yang berbeda-beda setiap respondennya. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah Rp 2.893.400/bulan dan Rp 34.720.800/tahun.
2. Pengeluaran rumah tangga para pembudidaya bervariasi tergantung dari pendapatan yang diperoleh setiap responden dan sesuai keperluan masing-masing. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah Rp 1.508.700/bulan dan Rp 18.104.400/tahun.
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga para pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan indikator BPS tahun 2005, menunjukkan bahwa 70 % memiliki tingkat kesejahteraan sedang dan 30 % memiliki tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah. Tingkat kesejahteraan rumah tangga para pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan indikator BKKBN, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I sebesar 68,5 %, rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap II sebesar 82,8 % dan rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap III sebesar 75 %.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Kelompok Singa Mandiri Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang, maka peneliti akan memberikan saran kepada pembudidaya ikan karamba bambu, antara lain

1. Jaringan pemasaran perlu diperluas agar keuntungan dari usaha budidaya karamba bambu lebih besar dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan tidak dijadikan pekerjaan sampingan
2. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Kauman untuk tidak membuang sampah ke sungai dan menjaga kebersihan disekitarnya karena sungai tersebut sudah menjadi tempat usaha bagi sebagian masyarakat sekitar.
3. Memperluas usaha perikanan dengan tetap mengusahakan usaha non perikanan.
4. Mempertimbangkan jumlah pengeluaran sesuai kebutuhan dengan mengalokasikan pendapatan untuk memperluas usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Granit. Jakarta
- Alpharesy, M. A., Z. Anna, & A. Yustiati. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Unpad. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*
- Ariani. 2007. *Kinerja dan Prospek Pemberdayaan Rumah Tangga Rawan Pangan dalam Era Desentralisasi*. Kerjasama Penelitian Biro Perencanaan Departemen Pertanian dan UNESCAP-CAPSA. Bogor
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta
- Bakry, S. N. 1993. *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- BKKBN. 1992. Indikator dan Kriteria Keluarga. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/indikasi.htm>. Diakses pada tanggal 28 April 2016
- BPS. 2005. Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id/aboutus.php?65tahun=1>. Diakses pada tanggal 28 April 2016
- Cahyono, S.A., N.P. Nugroho dan Y. Indrajaya . 2007. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Surakarta. *Jurnal Ilmu Kehutanan, Volume 1 No 1- Januari 2007*
- Candora. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu*. Kasus pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta tahun 2013
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Data Statistik Indonesia, 2013. Pola Konsumsi Rumah Tangga. <http://www.datastatistik-indonesia.com/>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2016.
- Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Malang. 2016. Data Produksi dan Produktivitas Pembudidaya Ikan Tahun 2016. Malang.
- Departemen Pertanian. 1987. *Pemeliharaan Ikan dalam Karamba*. Balai Infomasi Pertanian. Kalimantan Barat
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company. New York.

Harahab, N. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Hardiansyah dan D. Martianto. 1989. *Menaksir Kecukupan Energi dan Protein serta Penilaian Mutu Gizi Konsumsi Pangan*. Wirasari. Jakarta

<http://georegionalindonesia.blogspot.co.id/2011/04/profil-kota-malang.html>.

Diakses pada tanggal 20 April 2016. Pukul 09.00

Kelurahan Kauman. 2016. Monografi Kelurahan Keadaan Pada Bulan Januari S/D Juni Tahun 2016. Malang.

Kriyantono, R. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana. Jakarta

Munripadi. 2010. Pengaruh Pendapatan dan Ukuran Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus : Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Volume II No.3*

Musianto, L. S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 4, No. 2 : 123 – 136*

Narbuko, C dan A. Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi aksara. Jakarta

Nasution, M., Eliza dan S. Khaswarina. 2013. *Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet di Desa Sel Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Fakultas Pertanian. Universitas Riau

Nasution, S. 2012. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara. Jakarta

Nawawi, 1983. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajahmada: Yogyakarta.

Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. UB Press, Malang

Portal Resmi Kota Malang. 2016. Portal Resmi Pemerintah Kota Malang. www.malangkota.go.id. Diakses pada tanggal 11 Januari 2017. Pukul 10.00.

Rahayu, I. S. 2003. *Analisis Kelayakan Usahatani Ikan Sistim Karamba di Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Rejeki, S. S. Hastuti dan T. Elfitasari. 2013. Uji Coba Budidaya Nila Larasati di Keramba Jaring Apung dengan Padat Tebar Berbeda. Program Studi Budidaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro. *Jurnal Saintek Perikanan Vol, 9, No, 1, 2013*

Riyanto, B. 1992. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan dan penerbit Gadjah Mada Yogyakarta.

Salmani. 2013. Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Mulawarman. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Vol.18.No.2*.

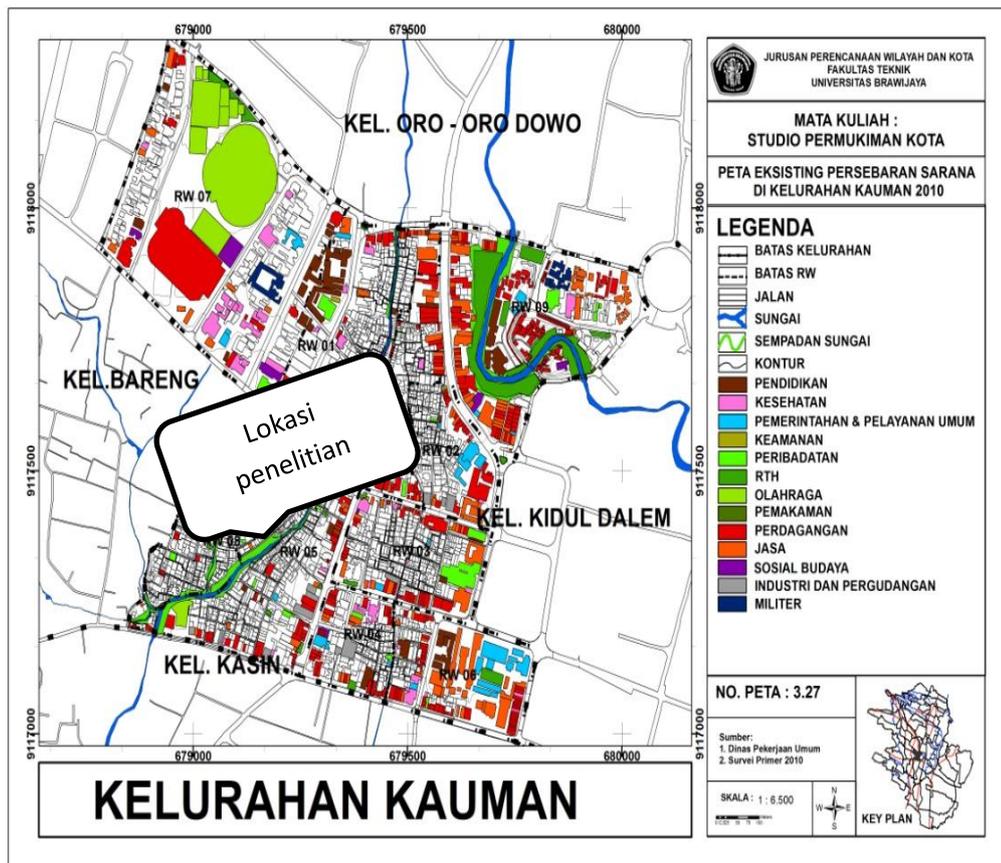
- Sugiharto, E. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Unmul Samarinda. *EPP.Vol.4.No.2.2007:32-36*
- Singarimbun, M dan D. H. Penny. 1976. *Penduduk dan Kemiskinan*. Bhratara Karya Aksara
- Soedjatmiko. 1998. *Model Kebutuhan sebagai Strategi*. Rajawali. Jakarta.
- Sugiyonoo. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Sugiyonoo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Sugiyonoo. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Suhartini, S. H., K. Wahyu dan K. Puspadi. 2004. *Pola Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Kaitannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Kasus di Desa Sambelia, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. NTB
- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Suryanti, H., M. Ferichani & Suprpto. 2013. *Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis sp.) pada Keramba Jaring Apung di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*. Program Studi Agribisnis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Tajerin dan N. Mohammad, 2005. *Analisis Efisiensi Teknis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung di Perairan Teluk Lampung*. Pusat Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan. Jakarta
- Tjokrowinoto, M. 1987. *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. PT. Tiara Wacana. Jakarta
- Tuankotta, K. 2012. *Hubungan Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan dengan Kecukupan Total Asupan Energi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Provinsi Jawa Barat 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010)*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Depok
- Usman, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi aksara: Jakarta.
- Wiratha, I. M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Zaharuddin, I. H. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi

Zalmi. 2010. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pasamaan Simpang Empat. Pasamaan Barat. *E-Jurnal sApresiasi Ekonomi Vaolume 3, Nomor 2, Mei 2015 : 101-105*



LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Penelitian di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang



Lampiran 2. Perhitungan Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Ikan Nila

Responden 1

Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	14	750.000	10.500.000	5	2.100.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	3	40.000	120.000	2	60.000
	b. Timbangan	1	90.000	90.000	10	9.000
Total						2.169.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	2.169.000
2	Perawatan	2.800.000
Total		4.969.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	4	75.000	300.000
2	Benih Ikan Nila	5000	500	2.500.000
3	Pakan	1260 Kg	6000	7.560.000
Total				10.360.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	4.969.000
2	Biaya Variabel	10.360.000
Total		15.329.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 80%	4000		
2	Berat/Kg = 3 ekor	1333 Kg	20.000	26.660.000

Keuntungan bersih rata-rata per tahun	
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 26.660.000 - \text{Rp } 15.329.000$ $= \text{Rp } 11.331.000 * 3 = \text{Rp } 33.993.000$	

Responden 2

Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	1.000.000	2.000.000	5	400.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	50.000	100.000	2	50.000
	b. Timbangan	1	90.000	90.000	10	9.000
Total						459.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	459.000
2	Perawatan	360.000
	Total	819.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Nila	1000	500	500.000
3	Pakan	180 Kg	6000	1.080.000
	Total			1.630.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	819.000
2	Biaya Variabel	1.630.000
	Total	2.449.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 80%	800		
2	Berat/Kg = 3 ekor	267 Kg	20.000	5.340.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 5.340.000 - \text{Rp } 2.449.000$ $= \text{Rp } 2.891.000 \times 3 = \text{Rp } 8.673.000$				

Responden 3**Modal Investasi**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.000.000	4.000.000	5	800.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	20.000	40.000	2	20.000
	b. Timbangan	1	50.000	50.000	10	5.000
	Total					825.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	825.000
2	Perawatan	400.000
	Total	1.225.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Nila	500	250	125.000
3	Pakan	150 Kg	6000	540.000
	Total			715.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.225.000
2	Biaya Variabel	715.000
Total		1.940.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 90%	450		
2	Berat/Kg = 3 ekor	150 Kg	25.000	3.750.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 3.750.000 - \text{Rp } 1.940.000$ $= \text{Rp } 1.810.000 * 3 = \text{Rp } 5.430.000$				

Responden 4**Modal Investasi**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.500.000	5.000.000	5	1.000.000
2	Peralatan					
	c. Sesar	2	30.000	60.000	2	30.000
	d. Timbangan	1	100.000	100.000	10	10.000
Total						1.040.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	1.040.000
2	Perawatan	600.000
Total		1.640.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Nila	1000	350	350.000
3	Pakan	24 Kg	6000	144.000
Total				544.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.640.000
2	Biaya Variabel	544.000
Total		2.184.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 80%	800		
2	Berat/Kg = 3 ekor	267 Kg	15.000	4.005.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 4.005.000 - \text{Rp } 2.184.000$ $= \text{Rp } 1.821.000 * 3 = 5.463.000$				

Responden 5
Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	4	2.000.000	8.000.000	5	1.600.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	25.000	50.000	2	25.000
	b. Timbangan	1	150.000	150.000	10	15.000
Total						1.640.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	1.640.000
2	Perawatan	800.000
Total		2.240.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	2	50.000	100.000
2	Benih Ikan Nila	1000	750	750.000
3	Pakan	360 Kg	6000	2.160,000
Total				3.010.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	2.240.000
2	Biaya Variabel	3.010.000
Total		5.250.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 90%	900		
2	Berat/Kg = 3 ekor	300 Kg	25.000	7.500.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = Rp 7.500.000 - Rp 5.250.000 = Rp 2.250.000 \times 3 = Rp 6.750.000$				

Responden 6
Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.000.000	4.000.000	5	800.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	25.000	50.000	2	25.000
	b. Timbangan	1	150.000	150.000	10	15.000
Total						840.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	840.000
2	Perawatan	540.000
	Total	1.380.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Nila	1000	750	750.000
3	Pakan	180 Kg	6000	1.080.000
	Total			1.880.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.380.000
2	Biaya Variabel	1.880.000
	Total	3.260.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 90%	900		
2	Berat/Kg = 3 ekor	300 Kg	25.000	7.500.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 7.500.000 - \text{Rp } 3.260.000$ $= \text{Rp } 4.240.000 \times 3 = \text{Rp } 12.720.000$				

Responden 7**Modal Investasi**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.500.000	5.000.000	5	1.000.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	25.000	50.000	2	25.000
	b. Timbangan	1	125.000	125.000	10	12.500
	Total					1.037.500

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	1.037.500
2	Perawatan	500.000
	Total	1.537.500

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Nila	800	300	240.000
3	Pakan	180 Kg	6000	1.080.000
	Total			1.370.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.537.500
2	Biaya Variabel	1.370.000
Total		2.907.500

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 80%	640		
2	Berat/Kg = 3 ekor	213 Kg	30.000	6.390.000

Keuntungan bersih rata-rata per tahun

$$\pi = TR - TC = \text{Rp } 6.390.000 - \text{Rp } 2.907.500 \\ = \text{Rp } 3.482.500 * 3 = \text{Rp } 10.447.500$$

Responden 8**Modal Investasi**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.000.000	4.000.000	5	800.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	15.000	50.000	2	25.000
	b. Timbangan	1	150.000	150.000	10	15.000
Total						840.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	840.000
2	Perawatan	560.000
Total		1.420.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Nila	2000	300	400.000
3	Pakan kantong	60	6000	360.000
Total				810.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.420.000
2	Biaya Variabel	810.000
Total		2.230.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 80%	1600		
2	Berat/Kg = 3 ekor	533 Kg	25.000	13.325.000

Keuntungan bersih rata-rata per tahun

$$\pi = TR - TC = \text{Rp } 13.325.000 - \text{Rp } 2.230.000 \\ = \text{Rp } 11.095.000 * 3 = \text{Rp } 33.285.000$$

Responden 9
Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	1.500.000	3.000.000	5	600.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	10.000	20.000	2	10.000
	b. Timbangan	1	50.000	50.000	10	5000
Total						615.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	615.000
2	Perawatan	300.000
Total		915.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Nila	1000	200	200.000
3	Pakan	180 Kg	7500	1.350.000
Total				1.600.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	615.000
2	Biaya Variabel	1.600.000
Total		2.215.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 90%	900		
2	Berat/Kg = 3 ekor	300 Kg	25.000	7.500.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 7.500.000 - \text{Rp } 2.215.000$ $= \text{Rp } 5.285.000 \times 3 = \text{Rp } 15.855.000$				

Responden 10
Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.500.000	5.000.000	5	1.000.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	25.000	50.000	2	25.000
	b. Timbangan	1	200.000	200.000	10	20.000
Total						1.045.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	1.045.000
2	Perawatan	500.000
	Total	1.545.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Nila	1000	750	750.000
3	Pakan	180 Kg	6000	1.080.000
	Total			1.880.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.545.000
2	Biaya Variabel	1.880.000
	Total	3.425.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 80%	800		
2	Berat/Kg = 3 ekor	267 Kg	25.000	6.675.000
	Keuntungan bersih rata-rata per tahun			
	$\pi = TR - TC = \text{Rp } 6.675.000 - \text{Rp } 3.425.000$ $= \text{Rp } 3.250.000 \times 3 = \text{Rp } 9.750.000$			

Lampiran 3. Perhitungan Analisa Usaha Pembudidaya Ikan Karamba
Bambu pada Ikan Tombro

Responden 1

Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	14	750.000	10.500.000	5	2.100.000
2	Peralatan					
	c. Sesar	3	40.000	120.000	2	60.000
	d. Timbangan	1	90.000	90.000	10	9.000
Total						2.169.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	2.169.000
2	Perawatan	2.800.000
Total		4.969.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Mengurus Karamba	4	75.000	300.000
2	Benih Ikan Tombro	5000	500	2.500.000
3	Pakan	1260 Kg	6000	7.560.000
Total				10.360.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	4.969.000
2	Biaya Variabel	10.360.000
Total		15.329.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 40%	2000		
2	Berat/Kg = 2 ekor	1000 Kg	30.000	30.000.000

Keuntungan bersih rata-rata per tahun			
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 30.000.000 - \text{Rp } 15.329.000$ $= \text{Rp } 14.671.000 \times 3 = \text{Rp } 44.013.000$			

Responden 2

Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	1.000.000	2.000.000	5	400.000
2	Peralatan					
	c. Sesar	2	50.000	100.000	2	50.000
	d. Timbangan	1	90.000	90.000	10	9.000
Total						459.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	459.000
2	Perawatan	360.000
	Total	819.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Tombro	1000	1000	1.000.000
3	Pakan	180 Kg	6000	1.080.000
	Total			2.130.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	819.000
2	Biaya Variabel	2.130.000
	Total	2.949.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 40%	400		
2	Berat/Kg = 2 ekor	200 Kg	30.000	6.000.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 2.949.000$ $= \text{Rp } 3.051.000 \times 3 = \text{Rp } 9.153.000$				

Responden 3**Modal Investasi**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.000.000	4.000.000	5	800.000
2	Peralatan					
	e. Sesar	2	20.000	40.000	2	20.000
	f. Timbangan	1	50.000	50.000	10	5.000
	Total					825.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	825.000
2	Perawatan	400.000
	Total	1.225.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Tombro	500	1500	750.000
3	Pakan	90 Kg	6000	540.000
	Total			1.340.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.225.000
2	Biaya Variabel	1.340.000
Total		2.565.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 50%	250		
2	Berat/Kg = 2 ekor	125 Kg	35.000	4.375.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 4.375.000 - \text{Rp } 2.565.000$ $= \text{Rp } 1.810.000 * 3 = \text{Rp } 5.430.000$				

Responden 4**Modal Investasi**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.500.000	5.000.000	5	1.000.000
2	Peralatan					
	a. Sesar	2	30.000	60.000	2	30.000
	b. Timbangan	1	100.000	100.000	10	10.000
Total						1.040.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	1.040.000
2	Perawatan	600.000
Total		1.640.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Tombro	1000	500	500.000
3	Pakan	24 Kg	6000	144.000
Total				694.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.640.000
2	Biaya Variabel	694.000
Total		2.334.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 40%	400		
2	Berat/Kg = 2 ekor	200 Kg	30.000	6.000.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 2.334.000$ $= \text{Rp } 3.666.000 * 3 = \text{Rp } 10.998.000$				

Responden 5
Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	4	2.000.000	8.000.000	5	1.600.000
2	Peralatan					
	c. Sesar	2	25.000	50.000	2	25.000
	d. Timbangan	1	150.000	150.000	10	15.000
Total						1.640.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	1.640.000
2	Perawatan	800.000
Total		2.240.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	2	50.000	100.000
2	Benih Ikan Tombro	1000	1000	1.000.000
3	Pakan	360 Kg	6000	2.160.000
Total				3.260.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	2.240.000
2	Biaya Variabel	3.260.000
Total		5.520.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 50%	500		
2	Berat/Kg = 2 ekor	225 Kg	35.000	8.750.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 8.750.000 - \text{Rp } 5.520.000$ $= \text{Rp } 3.230.000 \times 3 = \text{Rp } 9.690.000$				

Responden 6
Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.000.000	4.000.000	5	800.000
2	Peralatan					
	c. Sesar	2	25.000	50.000	2	25.000
	d. Timbangan	1	150.000	150.000	10	15.000
Total						840.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	840.000
2	Perawatan	540.000
	Total	1.380.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Tombro	500	1500	750.000
3	Pakan	180 Kg	6000	1.080.000
	Total			1.880.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.380.000
2	Biaya Variabel	1.880.000
	Total	3.260.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 50%	250		
2	Berat/Kg = 2 ekor	125 Kg	40.000	5.000.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 3.260.000 = \text{Rp } 1.740.000 \times 3 = \text{Rp } 5.220.000$				

Responden 7**Modal Investasi**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.500.000	5.000.000	5	1.000.000
2	Peralatan					
	c. Sesar	2	25.000	50.000	2	25.000
	d. Timbangan	1	125.000	125.000	10	12.500
	Total					1.037.500

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	1.037.500
2	Perawatan	500.000
	Total	1.537.500

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Tombro	800	500	400.000
3	Pakan	180 Kg	6000	1.080.000
	Total			1.530.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.537.500
2	Biaya Variabel	1.530.000
Total		3.067.500

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 40%	320		
2	Berat/Kg = 2 ekor	160 Kg	35.000	5.600.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 5.600.000 - \text{Rp } 3.067.500$ $= \text{Rp } 2.532.500 \times 3 = \text{Rp } 7.597.500$				

Responden 8**Modal Investasi**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.000.000	4.000.000	5	800.000
2	Peralatan					
	c. Sesor	2	15.000	50.000	2	25.000
	d. Timbangan	1	150.000	150.000	10	15.000
Total						840.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	840.000
2	Perawatan	560.000
Total		1.420.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Menguras Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Tombro	1000	1000	1.000.000
3	Pakan	60 kantong	6000	360.000
Total				1.410.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.420.000
2	Biaya Variabel	1.410.000
Total		2.830.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 40%	400		
2	Berat/Kg = 2 ekor	200 Kg	35.000	7.000.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 7.000.000 - \text{Rp } 2.830.000$ $= \text{Rp } 4.170.000 \times 3 = \text{Rp } 12.510.000$				

Responden 9
Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	1.500.000	3.000.000	5	600.000
2	Peralatan					
	c. Sesar	2	10.000	20.000	2	10.000
	d. Timbangan	1	50.000	50.000	10	5000
Total						615.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	615.000
2	Perawatan	300.000
Total		915.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Mengurus Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Tombro	1000	1000	1.000.000
3	Pakan	180 Kg	7500	1.350.000
Total				2.400.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	915.000
2	Biaya Variabel	2.400.000
Total		3.315.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 50%	500		
2	Berat/Kg = 2 ekor	250 Kg	30.000	7.500.000
Keuntungan bersih rata-rata per tahun				
$\pi = TR - TC = \text{Rp } 7.500.000 - \text{Rp } 3.315.000$ $= \text{Rp } 4.185.000 \times 3 = \text{Rp } 12.555.000$				

Responden 10
Modal Investasi

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga satuan (Rp/Unit)	Harga Total (Rp)	UT (Th)	Penyusutan (Rp/Th)
1	Karamba Bambu	2	2.500.000	5.000.000	5	1.000.000
2	Peralatan					
	c. Sesar	2	25.000	50.000	2	25.000
	d. Timbangan	1	200.000	200.000	10	20.000
Total						1.045.000

Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah (Rp/Th)
1	Penyusutan	1.045.000
2	Perawatan	500.000
	Total	1.545.000

Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp/Siklus)
1	Tenaga Kerja Mengurus Karamba	1	50.000	50.000
2	Benih Ikan Tombro	1000	1500	1.500.000
3	Pakan	180 Kg	6000	1.080.000
	Total			2.630.000

Biaya Total

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	1.545.000
2	Biaya Variabel	2.630.000
	Total	4.175.000

Total Penerimaan

No	Uraian	Jumlah	Harga (Kg)	Total (Rp)
1	SR 40%	400		
2	Berat/Kg = 2 ekor	200 Kg	30.000	6.000.000

Keuntungan bersih rata-rata per tahun

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC = \text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 4.175.000 \\ &= \text{Rp } 1.825.000 \times 3 = \text{Rp } 5.475.000\end{aligned}$$

Lampiran 4. Total Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu per Tahun

No Responden	Pendapatan Non Perikanan (Rp/Th)	Pendapatan Perikanan Pada Ikan Nila (Rp/Th)	Pendapatan Perikanan Pada Ikan Tombro (Rp/Th)	Total Pendapatan (Rp/Th)
1	12.000.000	33.993.000	44.013.000	90.006.000
2	15.000.000	8.673.000	9.153.000	32.826.000
3	3.000.000	5.430.000	5.430.000	13.860.000
4	10.800.000	5.463.000	10.998.000	27.261.000
5	18.000.000	6.750.000	9.690.000	34.440.000
6	6.600.000	12.720.000	5.220.000	24.540.000
7	3.000.000	10.447.500	7.597.500	21.045.000
8	3.000.000	33.285.000	12.510.000	48.795.000
9	3.000.000	15.855.000	12.555.000	31.410.000
10	7.800.000	9.750.000	5.475.000	23.025.000
			Rata-rata	34.720.800

Lampiran 5. Total Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu per Tahun

No Responden	Pengeluaran Pangan (Rp/Th)	Pengeluaran Non Pangan (Rp/Th)	Total Pengeluaran (Rp/Th)
1	19.488.000	15.156.000	34.644.000
2	15.312.000	4.212.000	19.524.000
3	11.184.000	4.224.000	15.408.000
4	11.712.000	4.644.000	16.356.000
5	9.984.000	5.856.000	15.840.000
6	15.912.000	7.536.000	23.448.000
7	11.808.000	4.710.000	16.518.000
8	10.224.000	2.928.000	13.152.000
9	7.632.000	3.708.000	11.340.000
10	11.424.000	3.390.000	14.814.000
		Rata-rata	18.104.400

Lampiran 6. Total Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu per Bulan

No Responden	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Th)	Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bln)
1	90.006.000	7.500.500
2	32.826.000	2.735.500
3	13.860.000	1.155.000
4	27.261.000	2.271.750
5	34.440.000	2.870.000
6	24.540.000	2.045.000
7	21.045.000	1.753.750
8	48.795.000	4.066.250
9	31.410.000	2.617.500
10	23.025.000	1.918.750
Rata-rata	34.720.800	2.893.400

Lampiran 7. Total Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu per Bulan

No Responden	Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/Th)	Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/Bln)
1	34.644.000	2.887.000
2	19.524.000	1.627.000
3	15.408.000	1.284.000
4	16.356.000	1.363.000
5	15.840.000	1.320.000
6	23.448.000	1.954.000
7	16.518.000	1.376.500
8	13.152.000	1.096.000
9	11.340.000	945.000
10	14.814.000	1.234.500
Rata-rata	18.104.400	1.508.700

Lampiran 8. Foto Kegiatan Penelitian



a. Karamba Bambu



b. Peneliti mewawancarai salah satu istri responden



c. Responden 10 sedang membuka pintu karamba



6. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

4. Pendapatan rumah tangga yang diterima oleh para pembudidaya ikan karamba bambu berasal dari dua pendapatan, yaitu pendapatan berasal dari perikanan dan pendapatan dari non perikanan. Pendapatan dari perikanan berupa usaha budidaya karamba bambu pada ikan nila dan tombro. Pendapatan non perikanan diperoleh dari jenis pekerjaan yang berbeda-beda setiap respondennya. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah Rp 2.893.400/bulan dan Rp 34.720.800/tahun.
5. Pengeluaran rumah tangga para pembudidaya bervariasi tergantung dari pendapatan yang diperoleh setiap responden dan sesuai keperluan masing-masing. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan karamba bambu adalah Rp 1.508.700/bulan dan Rp 18.104.400/tahun.
6. Tingkat kesejahteraan rumah tangga para pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan indikator BPS tahun 2005, menunjukkan bahwa 70 % memiliki tingkat kesejahteraan sedang dan 30 % memiliki tingkat kesejahteraan yang tergolong rendah. Tingkat kesejahteraan rumah tangga para pembudidaya ikan karamba bambu berdasarkan indikator BKKBN, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I sebesar 68,5 %, rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap II sebesar 82,8 % dan rata-rata jumlah responden yang memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap III sebesar 75 %.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Karamba Bambu pada Kelompok Singa Mandiri Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang, maka peneliti akan memberikan saran kepada pembudidaya ikan karamba bambu, antara lain

5. Jaringan pemasaran perlu diperluas agar keuntungan dari usaha budidaya karamba bambu lebih besar dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga dan tidak dijadikan pekerjaan sampingan
6. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Kauman untuk tidak membuang sampah ke sungai dan menjaga kebersihan disekitarnya karena sungai tersebut sudah menjadi tempat usaha bagi sebagian masyarakat sekitar.
7. Memperluas usaha perikanan dengan tetap mengusahakan usaha non perikanan.
8. Mempertimbangkan jumlah pengeluaran sesuai kebutuhan dengan mengalokasikan pendapatan untuk memperluas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Granit. Jakarta
- Alpharesy, M. A., Z. Anna, & A. Yustiati. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Unpad. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*
- Ariani. 2007. *Kinerja dan Prospek Pemberdayaan Rumah Tangga Rawan Pangan dalam Era Desentralisasi*. Kerjasama Penelitian Biro Perencanaan Departemen Pertanian dan UNESCAP-CAPSA. Bogor
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta
- Bakry, S. N. 1993. *Kunci Keutuhan Rumah Tangga*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya
- BKKBN. 1992. Indikator dan Kriteria Keluarga. <http://www.bkkbn-jatim.go.id/bkkbn-jatim/html/indikasi.htm>. Diakses pada tanggal 28 April 2016
- BPS. 2005. Badan Pusat Statistik. <http://www.bps.go.id/aboutus.php?65tahun=1>. Diakses pada tanggal 28 April 2016
- Cahyono, S.A., N.P. Nugroho dan Y. Indrajaya : 2007. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Surakarta. *Jurnal Ilmu Kehutanan, Volume 1 No 1- Januari 2007*
- Candora. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batik Kayu*. Kasus pada Sentra Industri Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta tahun 2013
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Data Statistik Indonesia, 2013. Pola Konsumsi Rumah Tangga. <http://www.datastatistik-indonesia.com/>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2016.
- Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Malang. 2016. Data Produksi dan Produktivitas Pembudidaya Ikan Tahun 2016. Malang.
- Departemen Pertanian. 1987. *Pemeliharaan Ikan dalam Karamba*. Balai Infomasi Pertanian. Kalimantan Barat
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992), *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company. New York.
- Harahab, N. 2010. *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hardiansyah dan D. Martianto. 1989. *Menaksir Kecukupan Energi dan Protein serta Penilaian Mutu Gizi Konsumsi Pangan*. Wirasari. Jakarta

<http://georegionalindonesia.blogspot.co.id/2011/04/profil-kota-malang.html>.

Diakses pada tanggal 20 April 2016. Pukul 09.00

Kelurahan Kauman. 2016. Monografi Kelurahan Keadaan Pada Bulan Januari S/D Juni Tahun 2016. Malang.

Kriyantono, R. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana. Jakarta

Munripadi. 2010. Pengaruh Pendapatan dan Ukuran Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Studi Kasus : Desa Ulak Kerbau Lama Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Volume II No.3*

Musianto, L. S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 4, No. 2 : 123 – 136*

Narbuko, C dan A. Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bumi aksara. Jakarta

Nasution, M., Eliza dan S. Khaswarina. 2013. *Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet di Desa Sel Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Fakultas Pertanian. Universitas Riau

Nasution, S. 2012. *Metode Researh (penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara. Jakarta

Nawawi, 1983. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajahmada: Yogyakarta.

Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil*. UB Press, Malang

Portal Resmi Kota Malang. 2016. Portal Resmi Pemerintah Kota Malang. www.malangkota.go.id. Diakses pada tanggal 11 Januari 2017. Pukul 10.00.

Rahayu, I. S. 2003. *Analisis Kelayakan Usahatani Ikan Sistim Karamba di Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Rejeki, S. S. Hastuti dan T. Elfitasari. 2013. Uji Coba Budidaya Nila Larasati di Keramba Jaring Apung dengan Padat Tebar Berbeda. Program Studi Budidaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro. *Jurnal Saintek Perikanan Vol, 9, No, 1, 2013*

Riyanto, B. 1992. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan dan penerbit Gajah Mada Yogyakarta.

Salmani. 2013. Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Mulawarman. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis Vol.18.No.2*.

Sugiharto, E. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Unmul Samarinda. *EPP.Vol.4.No.2.2007:32-36*

- Singarimbun, M dan D. H. Penny. 1976. *Penduduk dan Kemiskinan*. Bhratara Karya Aksara
- Soedjatmiko. 1998. *Model Kebutuhan sebagai Strategi*. Rajawali. Jakarta.
- Sugiyonoo. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Sugiyonoo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Sugiyonoo. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Suhartini, S. H., K. Wahyu dan K. Puspadi. 2004. *Pola Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Kaitannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Kasus di Desa Sambelia, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. NTB
- Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Suryanti, H., M. Ferichani & Suprpto. 2013. *Analisis Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis sp.) pada Keramba Jaring Apung di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*. Program Studi Agribisnis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Tajerin dan N. Mohammad, 2005. *Analisis Efisiensi Teknis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung di Perairan Teluk Lampung*. Pusat Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan Perikanan. Jakarta
- Tjokrowinoto, M. 1987. *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*. PT. Tiara Wacana. Jakarta
- Tuankotta, K. 2012. *Hubungan Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan dengan Kecukupan Total Asupan Energi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Provinsi Jawa Barat 2010 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2010)*. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Depok
- Usman, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi aksara: Jakarta.
- Wiratha, I. M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Zaharuddin, I. H. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi
- Zalmi. 2010. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Sasak Ranah Pasisia Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Pasamaan Simpang Empat. Pasamaan Barat. *E-Jurnal sApresiasi Ekonomi* Volume 3, Nomor 2, Mei 2015 : 101-105

